

**SURVEI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Faqih Miftakhul Huda
NIM 18604224014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2022**

**SURVEI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**

Oleh :
Faqih Miftakhul Huda
NIM 18604224014

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survei ke lokasi penelitian. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sebanyak 33 SD Negeri.

Hasil data penelitian ini dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif lalu dituangkan ke dalam bentuk persentase. Hasil dari penelitian ini diketahui Keadaan sarana alat pendidikan jasmani di SD negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten keadannya cukup bagus dengan persentase Baik dengan 89% dengan perbandingan keadaan rusak dengan persentase 11%. Keadaan Prasarana perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan persentase 96 % baik dan dengan keadaan rusak dengan 4%. Keadaan Prasarana Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan persentase 93 % baik dan dengan keadaan rusak dengan 7%.

Kata kunci : Keadaan sarana dan prasarana penjas siswa SD

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Faqih Miftakhul Huda

NIM : 18604224014

Progam Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar

Judul TAS : Survey Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan
Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten
Klaten

Menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 27 Juli 2022



Yang Menyatakan
Faqih Miftakhul Huda
NIM. 18604224014

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**SURVEI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BAYAT KABUPATEN
KLATEN**

Disusun Oleh :

Faqih Miftakhul Huda

NIM 18604224014

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan

Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Disetujui,
Dosen Pembimbing



Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 1994121001



Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd
NIP.196012191988032001

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**SURVEI KEADAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
JASMANI DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BAYAT
KABUPATEN KLATEN**

Disusun Oleh :
Faqih Miftakhul Huda

NIM 18604224014

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas
Negeri Yogyakarta Pada Tanggal 16 Agustus 2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra.A. Erlina Listyarini, M.Pd.		6/9/2022
Ketua Penguji/Pembimbing		
Heri Yogo Prayadi, S.Pd.Jas., M.Or.		2/9/2022
Sekretaris		
Dra. Sri Mawarti, M.Pd.		30/8/2022
Anggota		

Yogyakarta, 7 September 2022

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,


Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Edy

NIP. 196407071988121001

MOTTO

Kamu seharusnya tidak menyerah terhadap apapun yang terjadi padamu.
Maksudku, kamu seharusnya menggunakan apapun yang terjadi padamu sebagai
alat untuk naik, bukan turun

(Bob Marley)

Jangan kalah pada rasa takutmu
Hanya ada satu hal yang membuat mimpi tak mungkin diraih :

Persaan taku gagal

(Paolo Coelho)

Selalu bersyukur, kurangi mengeluh. Dan Sadarilah kamu ada pada sekarang,
bukan kemarin atau besok, nikmati setiap momen dalam hidup, karena hidup
penuh tantangan dan rintangan maka hadapilah semampumu, berpetualanglah,
cobalah hal hal baru dan carilah pengalaman. Kamu tidak bisa mengubah masa
lalu, maka dari itu tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang kedua
kali, dan kamu harus belajar dari kesalahan karena itu hal yang baik.

(Faqih Miftakhul Huda)

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia-Nya sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan lancar dan dengan baik. Karya ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tua saya, Bapak Suranto dan Ibu Nurhidayati yang telah mendidik saya, membimbing saya, selalu mendoakan yang terbaik buat saya serta selalu memberikan motivasi dan semangat, perhatian bagi saya, hingga akhirnya saya bisa sampai di titik ini.
2. Untuk Keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan sebaik baiknya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi untuk syarat mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten” dapat disusun sesuai yang diharapkan. Dalam penyusunan Tugas Akhir Sripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat oleh beberapa pihak. Oleh sebab itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
2. Tim Penguji dan Sekretaris yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara baik terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Hari Yulianto, M.Kes., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar serta Koord. Prodi Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar beserta dosen dan staff yang sudah, memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M.Ed., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr Sumaryanto, M.Kes., AIFO., Selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta atas pemberian kesempatan dalam menempuh studi S1.

6. Kepala sekolah, Guru beserta staff SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yang telah memberikan tempat dan waktu untuk pengambilan data untuk Tugas Akhir Skripsi.
7. Keluarga besar PJSD PENJAS A 2018 yang kompak dan juga selalu memberi semangat tersendiri
8. Semua pihak secara langsung maupun tidak langsung yang tidak di sebutkan disini atas perhatian dan bantuannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan penulis. Semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak mendapatkan balasan dari Allah SWT, dan Tugas Akhir Skripsi ini semoga menjadikan informasi yang bermanfaat bagi pihak lain yang membutuhkan dan bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 27 Juli 2022

Penulis,



Faqih Miftakhul Huda

NIM. 18604224014

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
 BAB 1 PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Masalah.....	5
F. Manfaat Penelitian	5
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 7
A. Kajian Teori.....	7
B. Kajian Penelitian yang Relevan	23
C. Kerangka Berfikir	24
 BAB III METODE PENELITIAN	 27
A. Desain Penelitian	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian	28
C. Definisi Operasional Penelitian	28
D. Populasi dan Sampel Penelitian	28
E. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 37
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
B. Hasil Penelitian	38
C. Pengolahan Data	51
D. Pembahasan.....	65
 BAB V PENUTUP	 66
A. Kesimpulan.....	66
B. Implikasi Hasil Penelitian	67
C. Keterbatasan Hasil Penelitian	68

D. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA.....	70
LAMPIRAN	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Nama dan Alamat SD Negeri se-Kecamatan Bayat	29
Tabel 2 Kisi kisi Instrumen Penelitian	33
Tabel 3 Jumlah Keberadaan Sarana/Perlatan Pendidikan Jasman	39
Tabel 4 Kondisi Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani	40
Tabel 5 Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani	42
Tabel 6 Jumlah Keberadaan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani	44
Tabel 7 Kondisi Prasarana/Perkakas Pendidikan jasmani	45
Tabel 8 Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani	46
Tabel 9 Jumlah Keberadaan Prasarana/Fasilitas Pendidikan	47
Tabel 10 Kondisi Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani	49
Tabel 11 Status Kepemilikan Prasarana /Fasilitas Pendidikan Jasmani	50
Tabel 12 Persentase Jumlah Keberadaan Sarana/Peralatan	51
Tabel 13 Persentase Kondisi Sarana/Peralatan.....	52
Tabel 14 Persentase Status Kepemilikan Sarana/Peralatan	54
Tabel 15 Persentase Jumlah Keberadaan Prasarana/Perkakas	56
Tabel 16. Persentase Kondisi Sarana/Perkakas	57
Tabel 17. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas	59
Tabel 18. Persentase Jumlah Keberadaan Prasarana/Fasilitas.....	60
Tabel 19. Persentase Kondisi Prasarana/Fasilitas	61
Tabel 20. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Fasilitas	63

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Persentase Kondisi Sarana/Peralatan Penjas	54
Gambar 2. Persentase Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Penjas	56
Gambar 3. Persentase Kondisi Prasarana/Perkakas Penjas	58
Gambar 4. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Penjas	60
Gambar 5. Persentase Kondisi Prasarana/Fasilitas Penjas.....	62
Gambar 6. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Fasilitas Penjas	64
Gambar 7. Dokumentasi Foto Penelitian	90

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah mengalihkan nilai-nilai pengetahuan, pengalaman, dan ketrampilan kepada generasi muda sebagai usaha generasi tua dalam menyiapkan fungsi hidup generasi selanjutnya, baik jasmani maupun rohani, menurut Kurniawan (2017 : 26). Pendidikan adalah kegiatan-kegiatan yang dilakukan manusia secara program dan tersadar guna membangun personalitas yang baik dan mengembangkan kemampuan atau bakat yang ada pada diri individu manusia agar mencapai tujuan atau target tertentu dalam menjalani hidup, menurut Trahati (2015 : 11). Menurut Soeprapto (2013 : 266) mengatakan pendidikan, terutama pendidikan formal adalah salah satu proses dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa yang penting. Sumber manusia yang terdidik sebagai hasil pendidikan akan besar pengaruhnya pada perkembangan hidup bermasyarakat dan berbangsa.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan atau PJOK merupakan termasuk juga bagian mata pelajaran yang penting, pendidikan jasmani mengutamakan aktivitas jasmani sebagai contoh olahraga dan kebiasaan hidup sehat seharusnya. Proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani perlu memerlukan suatu alat media pendukung untuk memperlancar pembelajaran, media dan alat dalam pendidikan olahraga dapat disebut juga dengan sarana dan prasarana. Proses pembelajaran pendidikan olahraga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, sehingga dapat tercapai tujuan suatu ilmu pengetahuan yang dipengaruhi faktor sarana dan prasarana yang ada

tersebut. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani Sarana dan Prasarana penjas harus tersedia di setiap sekolah guna untuk mencapai proses pembelajaran penjas.

Sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat berpengaruh pada pembelajaran pendidikan jasmani, karena mempengaruhi siswa saat menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani akan kurang maksimal jika tidak adanya sarana dan prasarana yang memadai, karena pembelajaran pendidikan jasmani terdapat banyak macam macam olahraga maka memerlukan sarana dan prasarana yang bermacam macam tentunya. Adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani sangat penting karena pembelajaran pendidikan jasmani harus menggunakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan cara memakainya. Maka sarana dan prasarana tersebut harus ada dalam setiap pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana dan prasarana juga harus memenuhi syarat agar terciptanya pembelajaran yang baik. Akan tetapi kebanyakan kendala bagi sekolah yang berada di desa atau pinggiran adalah sarana olahraga yang kurang lengkap, akan tetapi fakta yang terjadi belum tentu seperti itu, sarana prasarana sekolah di desa tidak semua kurang lengkap, ada beberapa sekolah di desa yang sarana dan prasarananya sudah lengkap dan layak. Sarana pendidikan jasmani yang kurang tentu menghambat pembelajaran pendidikan jasmani dan akan mengakibatkan kebugaran tidak tercapai, hal tersebut tentunya harus dihindari demi kebugaran para siswa, maka sarana dan prasarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan kebutuhan

siswa,kebutuhan pada saat pembelajaran dan dipergunakan dengan baik dan benar agar dapat berjalan dengan lancar pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Prasarana pendidikan jasmani dapat dimodifikasi meski itu di luar arena, yang terpenting adalah siswa dapat bergerak agar tercapainya kebugaran. Supaya dapat melakukan pembelajaran dengan baik maka perlu adanya modifikasi agar siswa tidak bosan dan tertarik dengan pembelajaran pendidikan jasmani tersebut. Pada saat pembelajaran pendidikan jasmani jangan sampai siswa malah takut untuk melakukan aktivitas olahraga dikarenakan prasarana dan sarana yang tidak memenuhi syarat, misalnya sarana prasarana yang membahayakan, sarana prasarana yang rusak,sehingga guru pendidikan jasmani harus melakukan upaya, mengatasi caranya agar sarana dan prasarana tersebut dapat memenuhi syarat dan pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan baik dan lancar.

Sarana dan prasarana yang baik tentunya akan memberikan keuntungan, yaitu contohnya proses pembelajaran pendidikan jasmani berjalan dengan lancar, siswa akan semangat jika sarana dan prasarananya baik. Guru pada dasarnya bertanggung jawab secara profesional, maka dari itu guru supaya meningkatkan kemampuannya mengatasi masalah yang ada di lapangan atau masalah sarana dan prasarana yang ada. Cara guru mengatasi masalah tersebut contohnya dengan cara memodifikasi sarana dan prasarana, memodifikasi sarana dan prasarana sebaik mungkin yang terpenting agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Jika kondisi sarana dan prasarana kurang baik maka banyak kendala yang dihadapi guru

pendidikan jasmani, seperti pembelajaran tidak lancar, siswa kurang bersemangat, pengambilan data/nilai kurang objektif dan menghambat penyampaian materi.

Dari hasil penelitian, bahwa beberapa SD Negeri di kecamatan Bayat masih ada sarana prasarana yang kurang lengkap dan tidak memenuhi syarat, dan ada sarana dan prasarana yang sudah rusak tidak layak pakai. Peneliti mengamati bahwa beberapa SD Negeri di kecamatan Bayat untuk melaksanakan pembelajaran jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran. Beberapa SD Negeri di kecamatan Bayat kabupaten Klaten selalu berusaha untuk meningkatkan pembelajaran termasuk pendidikan jasmani. Berdasarkan penelitian masih banyak sekolah dasar negeri yang belum memiliki fasilitas lapangan dan halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan yang timbul sebagai berikut :

1. Sarana dan prasarana di beberapa SD Negeri Se-Kecamatan Bayat masih kurang lengkap dan tidak memenuhi syarat dan ada sarana dan prasarana yang sudah rusak tidak layak pakai
2. Untuk melaksanakan pembelajaran pendidikan jasmani harus memperhitungkan antara keberadaan sarana dan prasarana pendidikan

jasmani dalam kondisi yang baik dengan jumlah siswa yang akan melaksanakan pembelajaran.

3. Masih banyak SD Negeri yang belum memiliki fasilitas lapangan dan halaman yang memadai untuk pembelajaran pendidikan jasmani.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada keadaan sarana dan prasarana penjas di SD Negeri Se-Kecamatan Bayat

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan sarana dan prasarana penjas di SD Negeri Se-Kecamatan Bayat

E. Tujuan Penelitian

Dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah di atas, sehingga dapat diambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana di SD Negeri Se Kecamatan Bayat

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat bermanfaat dan berguna bagi pihak yang berkaitan. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini agar dapat bermanfaat dan menambah pengetahuan di dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

2. Secara Praktis

Penelitian ini untuk informasi kepada pihak yang berkepentingan dalam meningkatkan kualitas dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

- a. Manfaat bagi penulis

Untuk menambah ilmu pengetahuan, menambah pengetahuan lagi dari ilmu pengetahuan yang sudah dipelajari sebelumnya

- b. Manfaat bagi siswa

Untuk menambah pengetahuan tentang penjas dan menjadi sumber belajar bagi siswa untuk meningkatkan belajar siswa di pembelajaran penjas ini

- c. Manfaat bagi sekolah

Untuk dijadikan pedoman oleh guru pendidikan jasmani di sekolah supaya merawat dan memperhatikan tuntutan kurikulum dan dapat menambah lagi referensi/;

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga

a. Pengertian Pendidikan Jamani

Pada hakikatnya pendidikan jasmani atau yang lebih dikenal dengan penjas merupakan salah satu mata pelajaran yang amat penting dan tidak bisa dipisahkan dari sistem pendidikan. Membentuk moral, kepekaan sosial, mentalitas, kesehatan dan kebugaran, kemampuan berfikir analisis dan kritis adalah beberapa tujuan penting dari pendidikan jasmani yang dapat diperoleh apabila aktivitas ini dapat dilaksanakan sebagai mestinya. Pendidikan jasmani sebagai komponen secara keseluruhan dari pendidikan telah didasari manfaatnya oleh banyak kalangan. Tetapi mereka mempunyai perbedaan pendapat dalam memahami pengertian tentang pendidikan jasmani. Perbedaan pendapat itu wajar, yang terpenting seorang harus melakukan pembatasan pengertian yang dianut secara jelas dan konsisten.

Pendidikan jasmani menurut Safari (2012 : 8) mengemukakan bahwa “Suatu proses pendidikan/seseorang sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan kecerdasan, dan pembentukan watak”. Pendidikan jasmani yang melibatkan interaksi antara guru dengan anak serta anak dengan anak. Di dalam adegan pembelajaran

yang melibatkan interaksi tersebut, terletak suatu keharusan untuk saling mengakui dan menghargai keunikan masing-masing, termasuk kelebihan dan kelemahannya. Hal ini bukan hanya berkaitan dengan kelainan fisik semata-mata, tetapi juga dalam kaitannya dengan perbedaan psikologis seperti kepribadian, karakter, pola pikir serta tak kalah pentingnya dalam hal pengetahuan.

Sedangkan pendidikan jasmani menurut Mulyanto (2013 : 25) merupakan “Proses belajar mengajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak”. Belajar melalui gerak untuk mencapai tujuan pengajaran, dalam pendidikan jasmani siswa diajarkan untuk bergerak melalui pengalaman gerak sehingga terbentuk perubahan dalam aspek jasmani dan rohani. Menurut Mulyanto (2014 : 34), pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah sebuah wahana yang sangat baik untuk sosialisasi dan aktivitas pendidikan jasmani yang mempunyai potensi menuntaskan tujuan-tujuan tersebut. Seperangkat kualitas dari perkembangan sosial yang dapat dikembangkan dalam proses pendidikan jasmani diantaranya adalah kepemimpinan, moral, karakter, semangat.

b. Tujuan Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani tentunya memiliki tujuan. Tujuan Pendidikan jasmani menurut Samsudin (2017 : 3), adalah :

- a. Melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat.
- b. Membangun landasan kepribadian pribadi yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama.
- c. Melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani menumbuhkan kemampuan berfikir kritis.
- d. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis, melalui aktivitas jasmani.
- e. Mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik secara strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, aktivitas akuatik, dan pendidikan luar kelas.

Menurut Patusuri (2012 : 12), Tujuan pendidikan jasmani, yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Tujuan pendidikan jasmani menurut Sus Nadi (2013 : 03) adalah sebagai berikut :

- a. Tujuan untuk percaya diri sendiri, mengembangkan daya ingatan, keterampilan dalam proses fundamental untuk berbicara, menulis dan berhitung, penglihatan dan pendengaran, memperoleh pengetahuan

kesehatan, pengembangan kebiasaan hidup sehat, mengenal kesehatan masyarakat, pengembangan untuk hiburan, intelegensi, perhatian terhadap keindahan, dan pengembangan budi pekerti yang baik.

- b. Tujuan yang berhubungan dengan kemanusiaan, saling menghormati, persahabatan, kerja sama, berbudi pekerti yang luhur, menghargai keluarga dan bersifat demokrasi di rumah.
- c. Tujuan efisiensi ekonomi, menghormati pekerjaan, berkemampuan menyaring hal-hal yang berhubungan dengan informasi, berhubungan dengan efisiensi, berhubungan dengan apresiasi dan penyusaian, ekonomi pribadi, pertimbangan terhadap pemakai, efisiensi dalam belanja, dan perlindungan terhadap pemakai.

Kemudian tujuan pendidikan jasmani menurut Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas 2011 : 175), Pendidikan jasmani memberikan kesempatan siswa untuk :

- a. Mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan, estetika, dan perkembangan sosial.
- b. Mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang akan mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas jasmani.
- c. Memperoleh dan mempertahankan derajat kebugaran jasmani yang optimal untuk melaksanakan tugas sehari-hari secara efisien dan terkendali.

- d. Mengembangkan nilai-nilai pribadi dan sikap diri sendiri melalui partisipasi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.
- e. Berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang.
- f. Menikmati kesenangan dan keriangannya melalui aktivitas jasmani, termasuk permainan olahraga.

Dari beberapa tujuan pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan, bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan pengembangan psikis dalam pembentukan karakter moral yang kuat sehingga dapat mencerminkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri, dan demokratis.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani

Ruang lingkup pendidikan jasmani sangat penting untuk dipahami oleh setiap guru. Hal ini disebabkan oleh ruang lingkup pendidikan jasmani itu sendiri. Dimana pada umumnya ruang lingkup pendidikan jasmani ini bertujuan untuk menggerakkan dan mengembangkan aspek psikomotor pada diri siswa. Pendidikan jasmani mempunyai makna yaitu pendidikan jasmani mengenai fisik dan mental seseorang. Jadi dapat diartikan bahwa pendidikan disini merupakan sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok dalam usaha untuk mendewasakan anak

melalui pengajaran dan pelatihan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses aktivitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan jasmani. Dari rumusan rumusan mengenai pengertian pendidikan jasmani menurut para ahli terdapat beberapa kesamaan komponen yang terlibat dan menjadi dasar serta tujuan pelaksanaan pendidikan jasmani.

Ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut. Menurut KTSP (2013 :18), ruang lingkup pendidikan jasmani meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- a. Permainan dan olahraga meliputi : olahraga tradisional, permainan, eksplorasi gerak, keterampilan lokomotor non lokomotor, dan manipulatif, atletik, sepak bola, dan aktivitas lainnya.
- b. Aktivitas pengembangan meliputi : mekanik sikap tubuh, komponen kebugaran jasmani, dan bentuk postur tubuh serta aktivitas lainnya.
- c. Aktivitas senam meliputi : ketangkasan sederhana, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan senam lantai, serta aktivitas lainnya.
- d. Aktivitas ritmik meliputi : gerak bebas, senam pagi, SKJ, dan senam aerobik, serta aktivitas lainnya.
- e. Aktivitas air meliputi : permainan di air, keselamatan di air, keterampilan bergerak di air, dan renang serta aktivitas lainnya.

- f. Pendidikan luar kelas meliputi : pinkik/karyawisata, pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, dan mendaki gunung.
- g. Kesehatan meliputi : pemanasan budaya hidup sehat dalam lingkungan sehari-hari, merawat lingkungan yang sehat, mencegah dan merawat cedera, mengatur waktu istirahat yang tepat dan berperan aktif dalam kegiatan P3K dan UKS. Aspek kesehatan merupakan aspek tersendiri, dalam secara implicit masuk dalam semua aspek.

Menurut Agus S. Suryobroto (2017 : 17), sebagai mata pelajaran khas yang menitik beratkan perhatian pada ranah jasmani dan psikomotorik, tetapi tidak mengabaikan ranah kognitif dan afektif, pendidikan jasmani harus mencakup materi :

- a. Kesadaran akan tubuh dan gerakan, keterampilan motorik dasar.
- b. Kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, seperti permainan, gerakan ritmik dan senam.
- c. Aktivitas pengkodisian tubuh, modifikasi permainan dan olahraga, dan keterampilan hidup di alam terbuka.
- d. Olahraga perorangan, berpasangan dan tim.
- e. Keterampilan hidup mandiri di alam terbuka
- f. Gaya hidup aktif dan sportif.

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu atau kelompok dalam usaha pendewasaan sikap seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan yang dalam hal ini proses atau aktivitas gerak jasmani itu sendiri.

Jadi yang dimaksud ruang lingkup pendidikan jasmani adalah seluruh kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk perkembangan fisik, gerak, mental dan perkembangan mental.

2. Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan

a. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani

Sarana pendidikan jasmani merupakan peralatan yang sangat membantu dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani. Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang sifatnya tidak permanen, dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Menurut (Novan, 2015) Sarana pendidikan jasmani adalah segala macam alat yang digunakan secara langsung dalam proses pendidikan. Selanjutnya sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah atau bahkan mudah dibawa oleh pemakai.

Sedangkan sarana penjas dapat dibedakan menjadi :

a) Peralatan ialah sesuatu yang digunakan

Contoh : peti loncat, palang tunggal, palang sejajar, dan lain sebagainya

b) Perlengkapan ialah semua yang melengkapi kenutuhan prasarana, misalnya net, bendera untuk tanda, garis batas, kemudian perlengkapan ialah sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya bola, raket, pemukul.

Berdasarkan pengertian sarana tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, sarana pendidikan jasmani merupakan perlengkapan yang

mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani yang sifatnya dinamis dapat berpindah pindah dari satu tempat ke tempat lain, misalnya bola, raket, net, dll. Dan sarana atau alat pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu yang dipergunakan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani atau olahraga, segala sesuatu yang dapat dipergunakan tersebut adalah yang mudah dipindah pindah atau dibawa saat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani.

Sarana pendidikan jasmani merupakan media atau alat peraga dalam pendidikan jasmani. Dengan demikian apabila dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani apabila didukung dengan sarana yang baik dan mencukupi, maka anak didik atau siswa bahkan guru akan dapat menggunakan sarana tersebut dengan baik dan maksimal. Tentunya anak didik atau siswa tersebut akan merasa senang bahkan puas dalam memakai sarana yang terdapat dalam sekolahnya. Dengan memiliki sarana yang memenuhi standar maka anak atau siswa dapat mengembangkan keinginannya untuk terus mencoba olahraga yang disenanginya. Dengan kata lain menggunakan alat peraga hasil belajar yang dicapai akan tahan lama dan di ingat siswa, sehingga pelajaran memiliki nilai tinggi. Penggunaan sarana yang baik mempunyai peran penting untuk meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, penyediaan sarana pendidikan jasmani harus ideal sesuai dengan jumlah siswa. Tersedianya sarana pendidikan jasmani yang ideal sesuai dengan jumlah siswa, ,maka pembelajaran akan berjalan secara efektif dan efisien. Namun sebaliknya, sarana pendidikan jasmani yang tidak ideal,

pembelajaran pendidikan jasmani akan terhambat dan kurang efektif akan banyak waktu yang terbuang.

Berdasarkan pengertian sarana pendidikan jasmani di atas dapat disimpulkan bahwa sarana adalah alat olahraga yang digunakan untuk alat memperlancar pembelajaran pendidikan jasmani, mudah dipindah pindahkan, harga lebih murah dan dapat dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa dan mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani. Dalam hal ini, kurang sarana pendidikan jasmani yang tersedia bukan berarti proses pembelajaran pembelajaran pendidikan jasmani tidak dapat berjalan, ada beberapa sekolah yang mempunyai alat alat sederhana yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, seperti misalnya bola plastik, bola kasti, bola tenis, peluru yang terbuat dari beton, dan lainnya

b. Pengertian Prasarana Pendidikan

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya seperti lapangan (sepakbola, bola voli, bola basket, bola tangan, bola keranjang, tenis lapangan, bulu tangkis, aula (hall), kolam renang, dll). Sementara itu Prasarana pendidikan jasmani menurut (Novan 2015 : 3), adalah segala macam alat yang tidak secara langsung digunakan dalam proses pendidikan. Prasarana penjasorkes adalah merupakan sesuatu yang bersifat permanen (Agung Widodo dan Titis Nurina, 2016 : 1). Prasarana atau perkakas adalah segala sesuatu yang

diperlukan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan sifatnya mudah dipindah (bisa semi permanen) akan tetapi berat atau sulit. Contohnya seperti matras, peti lompat, kuda-kuda, palang tunggal, palang sejajar, palang bertingkat, meja tenis meja, trampolin, dll.. Prasarana merupakan “segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek, dsb)”.

Prasarana pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan sesuatu yang bersifat permanen. Kelangsungan proses belajar mengajar pendidikan jasmani tidak terlepas dari tersedianya prasarana yang baik dan memadai, maka proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar proses. Salah satu sifat yang dimiliki oleh prasarana pendidikan jasmani adalah sifatnya relatif permanen atau susah untuk dipindah. suatu proses usaha, pembangunan proyek dan lain sebagainya. Prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam pendapat diatas dapat diartikan sebagai prasarana dengan ukuran standar seperti lapangan lapangan maupun gedung olahraga, tetapi kebanyakan sekolah tidak dapat menyelenggarakan pendidikan jasmani dengan prasarana standar, sering pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan di halaman sekolah sekolah, di sela sela bangunan gedung, sebagian dapat menggunakan prasarana standar yang terdapat di sekitar sekolahan namun harus berbagi dengan sekolah lain ataupun masyarakat.

Dari pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa prasarana atau perkakas pendidikan jasmani merupakan segala sesuatu perlengkapan yang dapat membantu dan mendukung dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. Prasarana yang memiliki sifat bisa dipindah-pindahkan namun berat (semi permanen) atau dibawa oleh siswa, sedangkan fasilitas yang memiliki sifat tidak bisa dipindah-pindahkan (permanen). Fasilitas olahraga dalam arti luas sekolah adalah kelengkapan kelengkapan yang harus dipenuhi oleh suatu sekolah untuk keperluan pembelajaran pendidikan jasmani. Fasilitas fasilitas luar adalah lapangan bola voli, lapangan bolabasket, lapangan sepakbola, lapangan bulu tangkis, lapangan tenis dan sebagainya. Sedangkan fasilitas dalam ruang adalah bangsal atau gedung tertutup yang sewaktu waktu dapat digunakan sekalipun dalam keadaan hujan maupun panas, dalam pengertian fasilitas termasuk kolam renang. Sarana dan prasarana memang harus dituntut untuk memenuhi persyaratan yang ada, selain itu sarana prasarana harus lengkap dan kondisinya harus baik. Agar teriptanya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif.

Fasilitas adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah atau memperlancar tugas, dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat yang relatif permanen tersebut adalah susah untuk dipindah pindahkan. Contoh halaman sekolah, lapangan sepakbola, lapangan bolabasket, lapangan bolavoli, gedung serbaguna dan lain lain sebagainya. Untuk kepentingan pembelajaran pendidikan jasmani, prasarana lain yang dapat

dimanfaatkan misalnya, ruang kelas yang kosong, parit, pohon, sekolakan, tangga, taman dengan kelengkapannya. Sebagian besar Sekolah Dasar tidak memiliki fasilitas pembelajaran untuk kegiatan Penjaskes yang memadai, baik mutu ataupun jumlahnya. Padahal sarana, prasarana dan media pengajaran Penjaskes merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam kegiatan pembelajaran Penjaskes (H.J.S. Husdarta, 2011 : 177).

Jadi peran dan fungsi alat dan media pembelajaran pendidikan jasmani Sekolah Dasar adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing dan kerjasama di era globalisasi
- 2) Meningkatkan keterampilan dan kualitas fisik untuk mendukung aktivitas sehari-hari
- 3) Meningkatkan kemandirian dalam mengikuti intra kurikuler maupun ekstrakurikuler dan belajar di rumah (H.J.S. Husdarta, 2011 : 176).

Fasilitas olahraga di sekolah merupakan masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata dan masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal. Untuk pendidikan yang berkualitas, maka fasilitas olahraga harus dipenuhi. Dalam hal ini fasilitas tersebut, macam dan jenisnya dapat berupa lapangan terbuka/luar, lapangan tertutup, kolam renang dan perlengkapan fasilitas olahraga. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa, fasilitas olahraga merupakan lapangan atau bangunan yang disertai dengan perlengkapan olahraga. Sebagai contoh fasilitas sepakbola berupa lapangan sepakbola yang

dilengkapi dengan gawang, jala, bendera, bola dan lain sebagainya. Keberadaan fasilitas dalam pendidikan jasmani sangat penting, bahkan tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Ketersediaan perlengkapan olahraga yang ideal sesuai dengan standar, maka pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan lancar dan baik sesuai dengan kurikulum. Namun sebaliknya, jika fasilitas yang tidak sesuai maka pembelajaran tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya, sehingga pembelajaran tidak sesuai dengan kurikulum. Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan fungsi atau kemudahan. Fasilitas secara umum adalah fasilitas yang disediakan untuk kepentingan umum seperti jalan raya, alat penerangan, dan lainya. Fasilitas olahraga di sekolah masih menjadi masalah di negara Indonesia. Ditinjau dari kuantitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih terlalu jauh dari batas ideal minimal atau standar minimal.

c. Manfaat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

Dalam pelaksanaan pembelajaran banyak hal yang membantu tercapainya tujuan pembelajaran salah satunya adalah sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana mencakup alat dan fasilitas serta lingkungan sebagai pendukung proses pembelajaran dalam hal ini adalah pembelajaran pendidikan jasmani. Sarana atau alat adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam aktivitas jasmani, serta mudah dipindahkan atau dibawa. Sarana sangat penting dalam memberikan motivasi bagi siswa untuk bergerak aktif, sehingga siswa sanggup melakukan aktivitas dengan sungguh sungguh dan

tujuan pembelajaram dapat tercapai. Kebutuhan sarana dan prasarana olahraga dalam pembelajaran sangat penting, karena dalam pembelajaran harus menggunakan sarana dan prasarana penjas yang sesuai dengan kebutuhan. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan bagian penting yang dibutuhkan dalam suatu pembelajaran. Tanpa adanya sarana yang baik, pembelajaran tidak dapat berjalan dengan lancar.

Kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani besar sekali manfaatnya bagi guru dan siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar serta tujuan pembelajaran dapat tercapai deangan baik, menurut (Agung Widodo dan Titis Nurina 2016). Sarana dan prasarana juga dikatakan sebagai pokok dari aktivitas belajar khususnya pada pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sehingga membantu proses belajar yang efektif dan efisien (Faris Wijaya dan Abd. Rachman, 2017). Sarana dan prasarana merupakan salah satu unsur pokok dalam proses pendidikanan jasmani. Apabila sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang lengkap dan berkualitas baik, tentunya akan sangat memperlancar dalam proses pembelajaran. Begitupun sebaliknya jika sekolah tidak mempunyai sarana dan prasana yang baik justru akan memperhambat jalanya proses pembelajaran. Hal seperti ini yang memaksa guru harus lebih kreatif dengan keterbatasanya sarana dan prasarana demi terciptanya proses pembelajaran yang efektif.

3. Standar Sarana dan Prasaran Pendidikan Jasmani

Apabila sekolah tidak memiliki fasilitas, seperti lapangan dan hall maka ini merupakan kendala yang sangat berarti bagi kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar. Jika yang kurang hanya alat maka masih bisa diakali oleh guru atau yang disebut dengan modifikasi pembelajaran. Namun jika yang tidak ada fasilitas maka guru tidak dapat berbuat banyak terhadap kondisi tersebut dan menyebabkan hak siswa untuk bergerak dan bermain tidak dapat tersalurkan.

Berikut ini adalah standar sarana dan prasarana penjas SD menurut Pemerintah Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 :

- a. Peralatan Bola voli minimum 6 bola
- b. Peralatan Sepak Bola minimum 6 bola
- c. Peralatan Senam minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat.
- d. Peralatan Atletik, minimum lembing cakram, peluru, tongkat estafet, bal loncat
- e. Tape recorder minimum 1 buah

Fasilitas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah masih merupakan masalah di Negara kita. Di tinjau dari kualitasnya masih sangat terbatas dan tidak merata. Masih sangat jauh dari batas standar ideal minimal atau standar minimal. Standar minimal tersebut akan ditampilkan setelah ini. Tetapi sebelum itu akan ditampilkan contoh standard minimum fasilitas olahraga untuk di salah satu Negara maju di Eropa sebagai

gambaran bagaimana Negara maju menempatkan olahraga dalam pendidikan.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teori dan digunakan sebagai landasan kerangka berfikir.

Penelitian dilakukan oleh :

1. Penelitian ini dilakukan oleh Imam Dwi Saputro (2014) dalam penelitian ini yang berjudul “Survei Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Selopampang Kabupaten Temanggung” Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa mengenai sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri Se Kecamatan Sekopampang Kabupaten Temanggung, terdapat 1 SD yang masuk dalam kategori kurang sekali dengan perolehan presentase 8,3 %. Terdapat 3 SD masuk dalam kategori kurang dalam presentase 25%. Dalam kategori sedang terdapat 3 SD dengan presentase sebanyak 25 %. Mauk dalam kategori baik terdapat 4 SD dengan perolehan presentase sebanyak 33,3 % dan 1 SD masuk ke dalam kategori sangat baik dengan perolehan presentase sebanyak 8,3 %. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan jasmani berada pada kategori baik sebesar 33.3%
2. Penelitian ini dilakukan oleh Agus Ari Wibawa (2012) dalam penelitian ini yang berjudul “Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Jasmani di Sekolah Dasar Se Gugus V UPTD Paud dan Dikdas Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo” Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani SD Se-Gugus V UPTD Paud dan Dikdas Kecamatan Lendah mampu menyediakan sarana dan prasarana sebesar separuh dari standar nasional pendidikan, SD N Sembungan kurang dari separuh, SD N Pengkol lebih dari separuh, SD N Gegulu lebih dari separuh dan SD N Banarejo separuh. Secara umum sarana dan prasarana di kelima SD masih belum sesuai dengan standar nasional pendidikan untuk SD.

C. Kerangka berfikir

Di dalam suatu proses pembelajaran pendidikan jasmani tentunya tidak lepas dari ketersedianya sarana dan prasarana pendidikan jasmani di dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah. Sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan faktor penting di dalam mencapai tujuan pembelajaran pendidikan jasmani yang baik serta menentukan berhasilnya pembelajaran pendidikan jasmani. Maka dari itu sekolah harus menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan dan dapat digunakan dengan baik dan aman, supaya pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Pendidikan jasmani merupakan bagian penting dari pendidikan keseluruhan, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, kemampuan berfikir, perilaku hidup sehat

dan aktif, sportif. Untuk mencapai tujuan tersebut faktor yang paling menentukan adalah guru, siswa, dan sarana prasarana pendidikan jasmani yang tersedia dengan baik di sekolah tersebut. Sarana dan prasarana yang tidak terawat/terpelihara dengan baik dan tidak dipakai sesuai dengan semestinya dapat menimbulkan sarana dan prasarana tersebut tidak awet dan akan terjadi kerusakan. Akibat dari kerusakan tersebut dapat membahayakan bagi pemakainya dan pembelajaran pendidikan jasmani menjadi terhambat. Maka perlu adanya perawatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang baik. Sarana dan prasarana merupakan kebutuhan yang harus ada dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Adanya sarana dan prasarana yang sesuai kebutuhan tentunya pembelajaran akan lancar tidak terhambat, memberi kesempatan banyak bagi siswa untuk melakukan latihan, memberikan semangat tersendiri, sehingga dapat terapainnya pembelajaran pendidikan jasmani. Karena sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan bagian yang penting, maka setiap sekolah harus mempunyai sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai, apabila sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia tidak memadai, maka guru pendidikan jasmani supaya bisa memodifikasi sarana dan prasarana pendidikan jasmani tersebut agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik dan lancar. Guru pendidikan jasmani diuntut untuk dapat kreatif dengan situasi dan kondisi yang ada, agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan baik, serta guru penjas

juga harus merawat sarana prasarana pendidikan jasmani tersebut agar awet dan tahan lama.

Sarana adalah segala sesuatu alat dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan pendidikan jasmani. Belum terpenuhinya sarana pendidikan jasmani maka kegiatan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani akan terganggu dan tidak berjalan dengan lancar. Contoh sarana pendidikan jasmani seperti bola (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bola kasti) pemukul raket dan lainnya.

Prasarana olahraga merupakan suatu yang dapat memperlancar dan mempermudah jalanya proses pembelajaran pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani yang belum terpenuhi dapat menghambat keefektifan aktifitas pendidikan jasmani. Prasarana pendidikan jasmani terdiri dari lapangan (sepakbola, bolavoli, bolabasket, bola tangan, tenis lapangan, bulu tangkis, softball, kasti, roundes, kipres, hoki) kolam renang, bak lompat jauh, stadion, gedung olahraga, dan lainnya.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti ingin mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Karena sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan penunjang tercapainya pembelajaran pendidikan jasmani sehingga pembelajaran berjalan dengan lancar. Survei keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani merupakan cara untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di sekolah dasar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif, dalam penelitian ini menggambarkan tentang bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat. Berdasarkan sifat masalahnya teknik pengumpulan datanya dilakukan melalui survei, sedangkan alat pengumpulan datanya menggunakan lembar observasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tahun ajaran 2021/2022. Menurut L.R. Gay, dkk (2011), metode survei adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menguji hipotesis atau untuk menjawab pertanyaan tentang pendapat orang tentang beberapa topik atau masalah. Sedangkan menurut

Menurut Sugiyono (2018) metode survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologi dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Se-Kecamatan Bayat pada tahun ajaran 2021/2022 semester 2, yang dilaksanakan pada jam sekolah.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yaitu Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Definisi operasional Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Se-Kecamatan Bayat, yang meliputi keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan. Maksud keberadaan adalah ada dan tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Kondisi adalah baik dan tidaknya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah. Kondisi baik jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani layak digunakan. Kondisi buruk jika sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak dapat digunakan, misal bola bocor, patah, terkelupas. Kemudian status kepemilikan adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang tersedia di sekolah apakah milik sendiri atau meminjam.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian (Widiyanto 2010:5). Sedangkan menurut Morissan (2012 ; 19) populasi adalah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Peneliti dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sujarweni dan Endrayanto 2012 ; 13). Pada penelitian ini menggunakan populasi SD Negeri Se-Kecamatan Bayat sebanyak 33 SD Negeri. Penelitian ini dinyatakan penelitian populasi karena sebagai penelitian populasi menggunakan seluruh populasinya. Sumber data dalam penelitian ini adalah SD Negeri se-kecamatan Bayat, yang menjelaskan jumlah, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini berjumlah 33 SD Negeri se-Kecamatan Bayat.

Tabel 1. Daftar Nama dan Alamat SD Negeri se-Kecamatan Bayat

No	Nama Sekolah	Alamat
1	SD Negeri 1 Ngerangan	Desa Ngerangan
2	SD Negeri 2 Ngerangan	Desa Ngerangan
3	SD Negeri 3 Ngerangan	Desa Ngerangan
4	SD Negeri 2 Jambakan	Desa Jambakan
5	SD Negeri 3 Jambakan	Desa Jambakan
6	SD Negeri 1 Beluk	Desa Beluk
7	SD Negeri 1 Paseban	Desa Paseban
8	SD Negeri 3 Paseban	Desa Paseban
9	SD Negeri 1 Jotangan	Desa Jotangan
10	SD Negeri 2 Jotangan	Desa Jotangan
11	SD Negeri 1 Wiro	Desa Wiro
12	SD Negeri 2 Wiro	Desa Wiro
13	SD Negeri 4 Wiro	Desa Wiro
14	SD Negeri 1 Banyuripan	Desa Bnyuripan
15	SD Negeri 2 Banyuripan	Desa Banyuripan
16	SD Negeri 1 Dukuh	Desa Dukuh
17	SD Negeri 2 Dukuh	Desa Dukuh
18	SD Negeri 1 Tawangrejo	Desa Tawangrejo
19	SD Negeri 2 Tawangrejo	Desa Tawangrejo

20	SD Negeri 1 Krakitan	Desa Krakitan
21	SD Negeri 2 Krakitan	Desa Krakitan
22	SD Negeri 3 Krakitan	Desa Krakitan
23	SD Negeri 1 Talang	Desa Talang
24	SD Negeri Nengahan	Desa Nengahan
25	SD Negeri 1 Jarum	Desa Jarum
26	SD Negeri 1 Kebon	Desa Kebon
27	SD Negeri 2 Kebon	Desa Kebon
28	SD Negeri 1 Gununggajah	Desa Gununggajah
29	SD Negeri 2 Gununggajah	Desa Gununggajah
30	SD Negeri 1 Tegalrejo	Desa Tegalrejo
31	SD Negeri 2 Tegalrejo	Desa Tegalrejo
32	SD Negeri 2 Krikilan	Desa Krikilan
33	SD Negeri Bogem	Desa Bogem

E. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk melakukan kegiatan penelitian terutama sebagai pengukuran dan pengumpulan data berupa angket, seperangkat soal tes, lembar observasi, dsb. Pernyataan tersebut senada dengan pengertian instrumen penelitian menurut Sugiyono (2018 : 102) yang mengungkapkan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati atau diteliti. Menurut Notoatmodjo (2010) Definisi instrumen adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian ini berupa kuesioner, formulir observasi, formulir-formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Menurut Sanjaya (2011 : 84), Instrumen penelitian adalah alat yang dapat digunakan untuk

mengumpulkan data atau informasi penelitian. Sedangkan instrumen penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2019 : 203) adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah. Sehingga dengan menggunakan instrumen yang dipakai tersebut dapat berguna sebagai alat, baik untuk mengumpulkan data maupun bagi pengukurnya. Instrumen diperlukan agar pekerjaan yang dilakukan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga data mudah diolah. Dalam metode penelitian ini menggunakan metode survei dengan menggunakan lembar observasi sebagai alat pengambilan data untuk mencatat hasil dari observasi.

Dalam istilah penelitian observasi diartikan sebagai kegiatan pengamatan secara langsung menggunakan seluruh panca indera. Observasi dapat dilakukan melalui tes, kuesioner, ragam gambar hingga ragam suara. Dalam melakukan observasi terdapat pedoman atau panduan yang biasa disebut lembar observasi yang berisi daftar jenis kegiatan pengamatan.

Kemudian langkah-langkah menyusun suatu instrumen penelitian penelitian, yaitu :

- a) Mengidentifikasi variabel variabel yang diteliti
- b) Menjabarkan variabel menjadi dimensi dimensi
- c) Mencari indikator dari setiap dimensi

- d) Mendeskripsikan kisi kisi instrumen
- e) Merumuskan item item pertanyaan atau pernyataan instrumen
- f) Petunjuk pengisian instrumen

Selanjutnya langkah langkah menyusun suatu instrumen penelitian adalah sebagai berikut :

- a) Mendefinisikan konstruk

Dalam penelitian ini konstruk variabel yang diteliti adalah keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat adalah suatu keadaan yang dilihat dari segi keadaan kondisi, jumlah, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani.

- b) Menyidik Faktor

Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, dari faktor tersebut kemudian diuraikan menjadi beberapa indikator. Secara garis besar faktor meliputi semua sarana dan prasarana pendidikan jasmani, aktivitas pengembangan, aktivitas senam, aktivitas ritmik, aktivitas air, dan pendidikan luar kelas

- c) Menyusun instrumen penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan penelitian milik Antika Widiarti (2011) dan Ade Bramanto (2013) yang telah di validasi oleh Agus Sumhendratin Suryobroto, M,Pd.

Tabel 2. Kisi kisi Instrumen Penelitian.

Variabel	Faktor	Indikator	Butir	Jumlah
Keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat	Alat	Permainan	1 s/d 20	20
		Atletik	21 s/d 26	6
		Senam	27 s/d 33	7
		Beladiri	34	1
		Akuatik	35, 36	2
		Aktivitas Luar Kelas	37 s/d 39	3
	Perkakas	Permainan	40 s/d 43	4
		Atletik	44 s/d 46	3
		Senam	47 s/d 50	4
		Beladiri	51	1
		Akuatik	-	-
		Aktivitas Luar Kelas	-	-
	Fasilitas	Permainan	52 s/d 55	5
		Atletik	56 s/d 58	3
		Senam	59	1
		Beladiri	60	1
		Akuatik	-	-
		Aktivitas Luar Kelas	61 s/d 63	3
Jumlah Total				63

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data kali ini dilakukan dengan observasi langsung, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap sumber data/objek penelitian kemudian atas bantuan dari guru pendidikan jasmani atau kepala sekolah peneliti melihat langsung dan mengisi data dilembar observasi yang telah tersusun. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu

penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang ingin ditentukan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.

Menurut Sanjaya (2015 : 270) observasi ialah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (berupa form). Hal-hal yang diamati biasanya adalah gejala-gejala, tingkah laku, benda hidup, maupun benda mati yang sedang diteliti. Sedangkan pengertian Observasi menurut Widoyoko (2014 : 46) merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala objek penelitian. Dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik observasi sebagai pengumpul data, peneliti merencanakan proses pengambilan data sebagai berikut :

- 1) Datang langsung ke sekolah sekolah dan memberikan izin kepada pihak sekolah yaitu Kepala Sekolah SD Negeri se- Kecamatan Bayat
- 2) Menemui guru pendidikan jasmani untuk meminta bantuan menunjukkan tempat sarana dan prasarana pendidikan jasmani di sekolah tersebut
- 3) Mencatat dan mengamati hasil yang diperoleh dengan lembar observasi yang telah disiapkan

- 4) Memasukkan data yang diperoleh dengan membandingkan standar ideal yang berpedoman pada Permendiknas no 24 Tahun 2007

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah menggunakan teknis analisis deskriptif, menggunakan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kelengkapan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat. Metode deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyekidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Sedangkan menurut Anas Sudijono (2012 : 4) statistik deskriptif adalah statistik yang mempunyai tugas mengorganisasi dan menganalisis data angka, agar dapat memberikan gambaran secara teratur, ringkas, dan jelas, mengenai suatu gejala, peristiwa atau keadaan, sehingga dapat ditarik pengertian atau makna tertentu. Menurut Sukmadinata (2017 : 72) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia yang bisa mencakup aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan cara menghitung persentase data yang diperoleh dari lembar observasi. Data dikategorikan mengenai jumlah keberadaan, kondisi, dan status

kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dengan rumus persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Rumus Persentase

$$\frac{x}{y} \times 100\%$$

Keterangan :

x : Jumlah alat

y : jumlah keseluruhan alat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Dalam hasil penelitian rata rata sekolah memiliki sarana dan prasarana pendidikan milik sendiri tetapi soal jumlah sarana dan prasarana yang ada jumlahnya minim. Dalam penelitian fasilitas pendidikan jasmani seperti lapangan sebagian besar sekolah masih meminjam milik desa, dikarenakan hampir semua sekolah dasar belum memiliki lapangan sepakbola yang dapat digunakan pembelajaran pendidikan jasmani, sehingga ketika pembelajaran pendidikan jasmani hanya memanfaatkan halaman sekolah, tetapi sebagian kecil halaman sekolah masih ada halaman sekolah kurang luas untuk pembelajaran pendidikan jasmani. Sekolah yang dapat menggunakan lapangan sepakbola untuk pembelajaran pendidikan jasmani sebagian besar dikarenakan lokasi sekolah tersebut berdekatan dekat dengan lapangan sepakbola yang ada di desa lokasi sekolah tersebut, dan sekolah yang tidak berdekatan dengan lapangan sepakbola sebagian besar pembelajaran pendidikan jasmaninya cukup di halaman sekolah saja, memanfaatkan halaman sekolah untuk

Sarana dan prasarana untuk pembelajaran akuatik di Sekolah Dasar se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten semua sekolah juga tidak memiliki dan tidak ada fasilitas di sekitar sekolah, sehingga pembelajaran praktik tidak dapat berlangsung, pembelajaran akuatik tersebut hanya dilaksanakan

di dalam kelas atau teori saja, tetapi ada juga beberapa sekolah yang biasanya melakukan praktik renang tetapi selama 1 semester hanya 2 kali praktik, dan biasanya kolam renang yang dipakai untuk renang biasanya siswa di ajak guru ke tempat kolam renang yang terdapat di kabupaten klaten tersebut.

Data penelitian ini diperoleh peneliti melalui pengamatan atau survei langsung ke Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat dan dicatat pada lembar observasi dengan bantuan guru pendidikan jasmani dan juga guru kelas di setiap sekolah yang dijadikan subjek penelitian, di bantu guru kelas dikarenakan ada beberapa sekolah yang tidak ada guru penjasnya. Data yang diperoleh meliputi jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani baik/rusak dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (milik sendiri ,meminjm, menyewa). Tujuan dilakukanya penelitian ini adalah untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki oleh setiap Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

B. Hasil Penelitian

1. Jumlah Keberadaan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan penelitian, pengambilan data dan telah didapatkan hasil data di masing masing SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten hasilnya berbeda beda. Hasil pemelitian dapat diketahui dari Keberadaan Sarana atau Peralatan Pendidikan Jasmani SD se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

Tabel 3. Jumlah Keberadaan Sarana/Peralatan Penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No.	Nama Sarana / Alat Penjas	Jumlah Sarana/Alat Penjas
1.	Bola sepak	89
2.	Jaring gawang	4
3.	Bola voli	88
4.	Net voli	33
5.	Bola basket	23
6.	Jaring basket	4
7.	Bola tangan	12
8.	Jaring gawang	1
9.	Bola kasti	132
10.	Pemukul Kasti	60
11.	Bola rounders	44
12.	Pemukul rounders	12
13.	Net bulutangkis	27
14.	Shuttlecock	113
15.	Raket bulutangkis	175
16.	Bed tenis meja	141
17.	Net tenis meja	24
18.	Bola tenis meja	78
19.	Net sepaktakraw	12
20.	Bola Sepaktakraw	60
21.	Galah lompat tinngi	2
22.	Meteran	23
23.	Bendera Kecil	35
24.	Nomor dada	0
25.	Tongkat estafet	182
26.	Start block	8
27.	Gada	0
28.	Simpai	20
29.	Balok senam	2
30.	Tongkat Senam	0
31.	Kaset SKJ	9
32.	Kaset SSB	14
33.	Tape recorder	34
34.	Pakaian beladiri	0
35.	Pelampung renang	0
36.	Kepet renang	0
37.	Tali plastik	127
38.	Tenda	67

39.	Tongkat	383
Jumlah		2038

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah sarana/peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten berbeda beda jumlahnya. Jumlah sarana/peralatan yang paling banyak yang terdapat di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah Tongkat pramuka, jumlah kedua yang terbanyak ada tongkat estafet, jumlah terbanyak berikutnya ada raket bulutangkis. Sarana yang semua ada dan semua memiliki ada tape recorder, tenda. Dari 39 jenis sarana/peralatan di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten

2. Kondisi Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

Setelah melakukan penelitian dan di olah datanya mengenai kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

Tabel 4. Kondisi Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No.	Nama Sarana / Alat Penjas	Jumlah	
		B	R
1.	Bola sepak	71	18
2.	Jaring gawang	4	0
3.	Bola voli	71	17
4.	Net voli	30	3
5.	Bola basket	21	2
6.	Jaring basket	3	1
7.	Bola tangan	11	1
8.	Jaring gawang	1	0
9.	Bola kasti	114	18
10.	Pemukul Kasti	59	1

11.	Bola rounders	36	8
12.	Pemukul rounders	12	0
13.	Net bulutangkis	25	2
14.	Shuttlecock	87	26
15.	Raket bulutangkis	127	48
16.	Bed tenis meja	127	14
17.	Net tenis meja	24	0
18.	Bola tenis meja	73	5
19.	Net sepakakraw	11	1
20.	Bola Sepaktakraw	54	6
21.	Galah lompat tinngi	2	0
22.	Meteran	23	0
23.	Bendera Kecil	35	0
24.	Nomor dada	0	0
25.	Tongkat estafet	182	0
26.	Start block	8	0
27.	Gada	0	0
28.	Simpai	20	0
29.	Balok senam	2	0
30.	Tongkat Senam	0	0
31.	Kaset SKJ	9	0
32.	Kaset SSB	14	0
33.	Tape recorder	34	0
34.	Pakaian beladiri	0	0
35.	Pelampung renang	0	0
36.	Kepet renang	0	0
37.	Tali plastik	127	0
38.	Tenda	66	1
39.	Tongkat	338	45
Jumlah		1821	217

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten rata rata sudah cukup baik kondisinya. Perbandingan kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani yang baik dengan buruk perbandingannya jauh beda dalam tabel di atas, jumlah kondisi

sarana/peralatan yang baik jumlahnya lebih banyak terpaut banyak dengan jumlah kondisi sarana/peralatan pendidikan jasmani dengan kondisi rusak.

3. Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

Setelah mengetahui jumlah dan kondisi sarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, langkah selanjutnya menganalisis status kepemilikan sarana/peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Hasil dari analisis status sarana/peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten hasilnya berbeda beda. Hasil status kepemilikan sarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 5. Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

No	Nama Sarana / Alat Penjasa	Jumlah		
		MS	MJ	MY
1.	Bola sepak	89	0	0
2.	Jaring gawang	4	0	0
3.	Bola voli	88	0	0
4.	Net voli	33	0	0
5.	Bola basket	23	0	0
6.	Jaring basket	4	0	0
7.	Bola tangan	12	0	0
8.	Jaring gawang	1	0	0
9.	Bola kasti	132	0	0
10.	Pemukul Kasti	60	0	0
11.	Bola rounders	44	0	0
12.	Pemukul rounders	12	0	0
13.	Net bulutangkis	27	0	0
14.	Shuttlecock	113	0	0
15.	Raket bulutangkis	175	0	0
16.	Bed tenis meja	141	0	0

17.	Net tenis meja	24	0	0
18.	Bola tenis meja	78	0	0
19.	Net sepak takraw	12	0	0
20.	Bola Sepak takraw	60	0	0
21.	Galah lompat tinggi	2	0	0
22.	Meteran	23	0	0
23.	Bendera Kecil	35	0	0
24.	Nomor dada	0	0	0
25.	Tongkat estafet	182	0	0
26.	Start block	8	0	0
27.	Gada	0	0	0
28.	Simpai	20	0	0
29.	Balok senam	2	0	0
30.	Tongkat Senam	0	0	0
31.	Kaset SKJ	9	0	0
32.	Kaset SSB	14	0	0
33.	Tape recorder	34	0	0
34.	Pakaian beladiri	0	0	0
35.	Pelampung renang	0	0	0
36.	Kepet renang	0	0	0
37.	Tali plastik	127	0	0
38.	Tenda	67	0	0
39.	Tongkat	283	0	0
Jumlah		2038	0	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan sarana peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten semuanya milik sekolah sendiri, tidak ada sekolah dengan status kepemilikan sarana peralatan pendidikan jasmani yang meminjam dan menyewa. Jadi dapat disimpulkan Status kepemilikan sarana peralatan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah sarana peralatannya milik sendiri.

4. Jumlah Keberadaan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani

Kemudian Setelah dilakukanya pengambilan data melalui lembar observasi di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten ditemukan hasil penelotian yang berbeda beda. Hasil penelian dari jumlah keberadaan prasarana/perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Keberadaan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No .	Nama Prasarana/Perkakas Penjas	Jumlah
1.	Gawang sepakbola	21
2.	Ring basket	5
3.	Meja tenis meja	25
4.	Papan skor	0
5.	Tiang lompat tinggi	19
6.	Busa lompat tinggi	8
7.	Mistar lompat tinggi	8
8.	Matras	49
9.	Balok keseimbangan	0
10.	Bangku swedia	0
11.	Peti lompat	0
12.	Sansak beladiri	0
Jumlah		135

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah prasarana perkakas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten jumlahnya berbeda beda. Jumlah perkakas prasarana yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Bayat yang paling banyak ada matras berjumlah 49 buah dan jumlah prasarana perkakas yang paling sedikit ada ring basket dengan total 5 buah. Kemudian parasarana perkakas yang sama sekali tidak dimiliki oleh

SD Negeri se-kecamatan Bayat Kabupaten Klaten ada papan skor, balok keseimbangan, bangku swedia, peti lompat, sansak beladiri

5. Kondisi Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani

Dari hasil penelitian/pengambilan data serta telah melakukan olahdata, kemudian dapat diketahui kondisi Prasarana/perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat memiliki kondisi yang beragam dan berbeda dengan sekolah lainya yang ada di sekolah tersebut, kondisi prasarana/perkakas dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Kondisi Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No .	Nama Perkakas Penjasa	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Gawang sepakbola	21	0
2.	Ring basket	5	0
3.	Meja tenis meja	22	3
4.	Papan skor	0	0
5.	Tiang lompat tinggi	19	0
6.	Busa lompat tinggi	8	0
7.	Mistar lompat tinggi	8	0
8.	Matras	46	3
9.	Balok keseimbangan	0	0
10.	Bangku swedia	0	0
11.	Peti lompat	0	0
12.	Sansak beladiri	0	0
Jumlah		129	6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana perkakas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kondisinya beragam. Prasarana perkakas yang kondisinya baik berjumlah 38 buah dan prasarana perkakas yang berjumlah rusak ada 2 buah, jadi dapat

di simpulkan bahwa kondisi prasarana perkakas yang ada di SD Negeri Se-Kecamatan Bayat Kavupaten ,mayoritas besar masih dalam keadaan baik

6. Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani

Hasil dari penelitian/pengambilan data dan telah dilakukan olah data tentang Status kepemilikan Prasarana/perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kemudian dapat diketahui status kepemilikan Prasarana/perkakas dan hasilnya berbeda beda setiap sekolah, maka hasil status kepemilikan prasarana/perkakas pendidikan jasmani dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 8. Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No.	Nama Perkakas Penjas	JML		
		MS	MJ	MY
1.	Gawang sepakbola	7	14	0
2.	Ring basket	5	0	0
3.	Meja tenis meja	25	0	0
4.	Papan skor	0	0	0
5.	Tiang lompat tinggi	19	0	0
6.	Busa lompat tinggi	8	0	0
7.	Mistar lompat tinggi	8	0	0
8.	Matras	49	0	0
9.	Balok keseimbangan	0	0	0
10.	Bangku swedia	0	0	0
11.	Peti lompat	0	0	0
12.	Sansak beladiri	0	0	0
Jumlah		121	14	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan prasarana perkakas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat

Kabupaten adalah milik sendiri dan meminjam, tiak ada prasarana perkakas pendidikan jasmani dengan status kepemilikan menyewa. Status jenis Kepemilikan prasarana perkakas pendidikan jasmani yang semua milik sendiri di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah ring basket, meja tenis meja, tiang lompat tinggi, busa lompat tinggi, mistar lompat tinggi, matras. Dan ada 7 buah gawang sepak bola yang milik sendiri, sedangkan prasarana perkakas yang sepenuhnya meminjam ada gawang sepak bola ada dengan total jumlah 14 buah

7. Jumlah Keberadaan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani

Setekah dilakukan penelitian/pengambilan data serta telah dilakukan olah data, kemudian dapat diketahui Jumlah keberadaan prasarana/fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Penelitian ini tentunya bertujuan untuk mengetahui jumlah keberadaan prasarana/fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat, untuk dapat mengetahui hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 9. Jumlah Keberadaan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No.	Nama Fasilitas Penjas	Jumlah
1.	Lapangan sepakbola	11
2.	Lapangan bola voli	1
3.	Lapangan bola basket	1
4.	Lapangan bulutangkis	1
5.	Lapangan sepaktakaraw	0
6.	Lapangan lempar lembing	0
7.	Bak lompat jauh	25
8.	Hall senam	0

9.	Hall beladiri	0
10.	Gudang olahraga	15
11.	Halaman sekolah	33
12.	Lapangan olahraga	2
Jumlah		89

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah prasarana fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten hasilnya berbeda beda. Jumlah jenis prasarana fasilitas pendidikan jasmani yang paling banyak terpenuhi semuanya oleh setiap sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten adalah halaman sekolah dan bak lompat jauh. Prasarana fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten rata rata masih minim, hanya terdapat sedikit jenis fasilitas pendidikan jasmani yang ada, yang paling banyak ada halaman sekolah, bak lompat jauh, gudang olahraga. Sedangkan prasarana fasilitas pendidikan jasmani yang tidak ada sama sekali di SD Negeri se-Kecamatan Bayat adalah lapangan sepakakraw, lapangan lempar lembing, hall senam, hall beladiri.

8. Kondisi Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan pengambilan data dan sesudah di olah data, kemudian kondisi prasarana/fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten hasilnya beragam, berbeda beda setiap sekolahnya, tetapi kebanyakan mayoritas di setiap sekolah kondisi prasarana/fasilitasnya keadaanya banyak yang masih baik dan belum rusak. Maka hasil dari data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 10. Kondisi Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No.	Nama Fasilitas Penjas	Jumlah	
		Baik	Rusak
1.	Lapangan sepakbola	9	2
2.	Lapangan bola voli	1	0
3.	Lapangan bola basket	1	0
4.	Lapangan bulutangkis	1	0
5.	Lapangan sepaktakaraw	0	0
6.	Lapangan lempar lembing	0	0
7.	Bak lompat jauh	22	3
8.	Hall senam	0	0
9.	Hall beladiri	0	0
10.	Gudang olahraga	15	0
11.	Halaman sekolah	32	1
12.	Lapangan olahraga	2	0
Jumlah		83	6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana fasilitas pendidikan jasmani jumlahnya beragam, serta dapat disimpulkan bahwa kondisi prasarana fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kebanyakan sekolah kondisi prasarana fasilitas pendidikan jasmaninya masih dalam keadaan baik. Kondisi prasarana fasilitas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sebagian besar dalam kondisi baik sebanyak 78 buah dan sebagian kecil kondisi prasarana fasilitas pendidikan jasmani dalam keadaan rusak sebanyak 6 buah.

9. Status Kepemilikan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani

Hasil dari penelitian tentang status kepemilikan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani hasilnya setiap sekolah rata rata di SD Negeri se-

Kecamatan Bayat ini hasilnya hampir semua sama, setelah sudah dilakukan olah data hasilnya sudah terlihat, hasil tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 11. Status Kepemilikan Prasarana /Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

No.	Nama Fasilitas Penjas	JML		
		MS	MJ	MY
1.	Lapangan sepakbola	0	11	0
2.	Lapangan bola voli	1	0	0
3.	Lapangan bola basket	0	1	0
4.	Lapangan bulutangkis	1	0	0
5.	Lapangan sepaktakaraw	0	0	0
6.	Lapangan lempar lembing	0	0	0
7.	Bak lompat jauh	25	0	0
8.	Hall senam	0	0	0
9.	Hall beladiri	0	0	0
10.	Gudang olahraga	15	0	0
11.	Halaman sekolah	33	0	0
12.	Lapangan olahraga	2	0	0
Jumlah		77	12	0

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa status kepemilikan prasarana fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sebagian besar milik sendiri dengan jumlah sebanyak 77 buah dan sebagian kecil meminjam sebanyak 12 buah, tidak ada status kepemilikan prasarana fasilitas pendidikan jasmani yang menyewa.

C. Pengolahan Data

1. Jumlah keberadaan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dengan dan data sudah ditemukan, data hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 12. Persentase Jumlah Keberadaan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

NO	Nama Sarana/Peralatan Penjaskes	Jumlah Alat Samping	Jumlah Alat Bawah
1	Bola sepak	89	48
2	Jaring gawang	4	46
3	Bola voli	88	27
4	Net voli	33	55
5	Bola basket	23	95
6	Jaring basket	4	31
7	Bola tangan	12	102
8	Jaring gawang	1	102
9	Bola kasti	132	51
10	Pemukul Kasti	60	99
11	Bola rounders	44	48
12	Pemukul Rounders	12	59
13	Net Bulutangkis	27	70
14	Shuttlecock	113	68
15	Raket bulutangkis	175	80
16	Bed tenis meja	141	99
17	Net tenis meja	24	46
18	Bola tenis meja	78	27
19	Net sepaktakraw	12	21
20	Bola sepaktakraw	60	38
21	Galah lompat tinggi	2	21
22	Meteran	23	64
23	Bendera kecil	35	116
24	Nomor dada	0	42
25	Tongkat estafet	182	98
26	Starblock	8	37
27	Gada	0	39
28	Simpai	20	106
29	Balok senam	2	19
30	Tongkat senam	0	30

31	Kaset SKJ	9	32
32	Kaset SSB	14	148
33	Tape recorder	34	74
34	Pakaian beladiri	0	
35	Pelampung renang	0	
36	Kepet renang	0	
37	Tali plastik	127	
38	Tenda	67	
39	Tongkat	383	
Jumlah		2038	2038
Presentase		100%	

Berdasarkan tabel di atas mengenai jumlah keberadaan sarana alat pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten, dapat diketahui bahwa sarana peralatan Penjas memiliki persentase 100%. Berikut cara menghitung persentase Keberadaan sarana peralatan penjas.

Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus

persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total semua alat samping}}{\text{Jumlah total semua alat bawah}} \times 100\%$,

$$\frac{2038}{2038} \times 100\% = 100\%.$$

2. Kondisi Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 13. Persentase Kondisi Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat

NO	Nama Sarana/Alat Penjas	Baik	Rusak
1	Bola sepak	71	18
2	Jaring gawang	4	0
3	Bola voli	71	17
4	Net voli	30	3
5	Bola basket	21	2

6	Jaring basket	3	2
7	Bola tangan	11	1
8	Jaring gawang	1	0
9	Bola kasti	114	18
10	Pemukul Kasti	59	1
11	Bola rounders	36	8
12	Pemukul Rounders	12	0
13	Net Bulutangkis	25	2
14	Shuttlecock	87	26
15	Raket bulutangkis	127	48
16	Bed tenis meja	127	14
17	Net tenis meja	24	0
18	Bola tenis meja	73	5
19	Net sepakakraw	11	1
20	Bola sepakakraw	54	6
21	Galah lompat tinggi	2	0
22	Meteran	23	0
23	Bendera kecil	35	0
24	Nomor dada	0	0
25	Tongkat estafet	182	0
26	Starblock	8	0
27	Gada	0	0
28	Simpai	20	0
29	Balok senam	2	0
30	Tongkat senam	0	0
31	Kaset SKJ	9	0
32	Kaset SSB	14	0
33	Tape recorder	34	0
34	Pakaian beladiri	0	0
35	Pelampung renang	0	0
36	Kepet renang	0	0
37	Tali plastik	127	0
38	Tenda	66	1
39	Tongkat	338	45
Total baik dan total rusak		1821	217
Total semua alat		2038	
Persentase		89%	11%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah kondisi sarana alat pendidikan jasmani di SD negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kondisinya cukup bagus dengan presentase Baik dengan 89% dengan perbandingan yang cukup jauh dengan kondisi rusak dengan presentase 11%. Berikut cara menghitung presentase baik

dan rusak, Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan

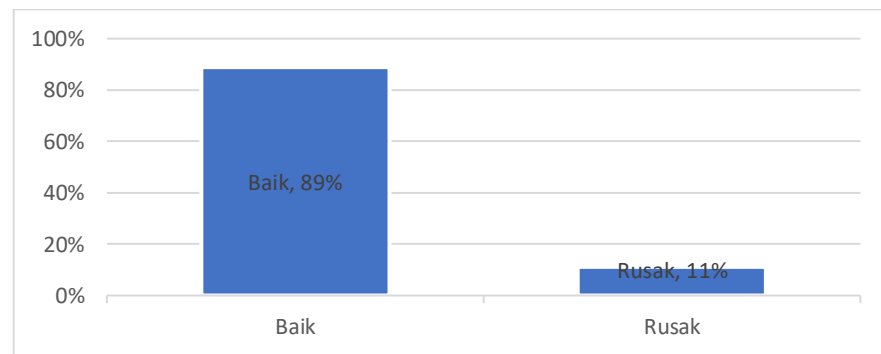
rumus persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total baik}}{\text{Jumlah total semua alat}} \times 100\%$,

$\frac{1821}{2038} \times 100\% = 89\%$ ini rumus yang digunakan untuk menghitung

kondisi baik, sedangkan rumus untuk menghitung rusak yaitu

$\frac{\text{Jumlah total rusak}}{\text{Jumlah total semua alat}} \times 100\%$, $\frac{217}{2038} \times 100\% = 11\%$. Berikut ini

hasil persentase juga dapat dilihat dalam diagram batang berikut :



Gambar 1. Persentase Kondisi Sarana/Peralatan Penjasa

3. Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 14. Persentase Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Pendidikan

Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

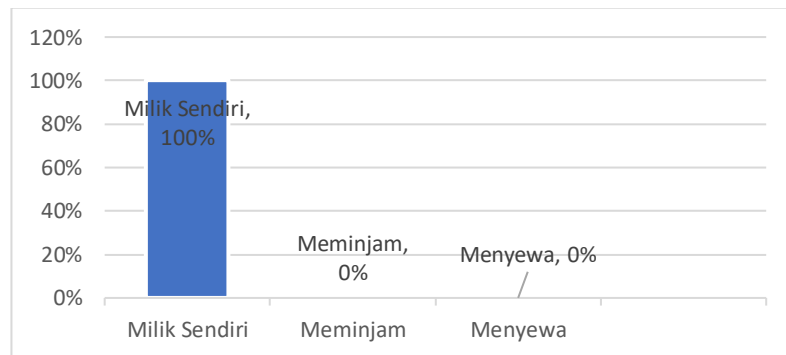
NO	Nama Sarana/Peralatan Penjasa	MS	MJ	MY
1	Bola sepak	89	0	0
2	Jaring gawang	4	0	0
3	Bola voli	88	0	0
4	Net voli	33	0	0
5	Bola basket	23	0	0
6	Jaring basket	4	0	0
7	Bola tangan	12	0	0
8	Jaring gawang	1	0	0
9	Bola kasti	132	0	0

10	Pemukul Kasti	60	0	0
11	Bola rounders	44	0	0
12	Pemukul Rounders	12	0	0
13	Net Bulutangkis	27	0	0
14	Shuttlecock	113	0	0
15	Raket bulutangkis	175	0	0
16	Bed tenis meja	141	0	0
17	Net tenis meja	24	0	0
18	Bola tenis meja	78	0	0
19	Net sepaktakraw	12	0	0
20	Bola sepaktakraw	60	0	0
21	Galah lompat tinggi	2	0	0
22	Meteran	23	0	0
23	Bendera kecil	35	0	0
24	Nomor dada	0	0	0
25	Tongkat estafet	182	0	0
26	Starblock	8	0	0
27	Gada	0	0	0
28	Simpai	20	0	0
29	Balok senam	2	0	0
30	Tongkat senam	0	0	0
31	Kaset SKJ	9	0	0
32	Kaset SSB	14	0	0
33	Tape recorder	34	0	0
34	Pakaian beladiri	0	0	0
35	Pelampung renang	0	0	0
36	Kepet renang	0	0	0
37	Tali plastik	127	0	0
38	Tenda	67	0	0
39	Tongkat	383	0	0
Total status kepemilikan		383	0	0
Total semua alat		2038		
Persentase		100%	0%	0%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase status kepemilikan Sarana.peralatan pendidikan Jasmani di SD negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan status Milik sendiri persentasenya 100%, sedangkan status kepemilikan meminjam dan menyewa 0%. Berikut cara menghitung persentase status kepemilikan. Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus

persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total milik sendiri}}{\text{Jumlah total semua alat}} \times 100\%$, $\frac{383}{2038} \times 100\% =$

100% , Untuk status kepemilikan meminjam dan menyewa tidak di hitung karena datanya kosong tidak ada status kepemilikan meminjam dan menyewa untuk jenis sarana peralatan penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat ini. Hasil persentase juga dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 2. Persentase Status Kepemilikan Sarana/Peralatan Penjas

4. Jumlah Keberadaan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 15. Persentase Jumlah keberadaan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

NO	Nama Prasarana/Perkakas Penjas	Jumlah Perkakas Sampig	Jumlah Perkakas Bawah		
1	Gawang sepakbola	89	2	9	10
2	Ring basket	4	1	10	5
3	Meja tenis meja	88	3	2	5
4	Papan skor	33	3	8	5
5	Tiang lompat tinggi	23	6	3	2
6	Busa Lompat Tinggi	4	3	6	2

7	Mistar lompat tinggi	12	10	1	1
8	Matras	1	5	4	2
9	Balok keseimbangan	132	6	1	5
10	Bangku swedia	60	4	2	
11	Peti lompat	44	4	1	
12	Sansak beladiri	12	2	2	
Jumlah		135	135		
Persentase		100%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase dari jumlah keberadaan prasarana/perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten semua perkakas memiliki persentase 100%.

Berikut cara menghitung presentase Keberadaan sarana peralatan penjas. Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus

persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total semua alat samping}}{\text{Jumlah total semua alat bawah}} \times 100\%$,

$$\frac{135}{135} \times 100\% = 100\%.$$

5. Kondisi Perkakas/Prasarana Pendidikan Jasmani

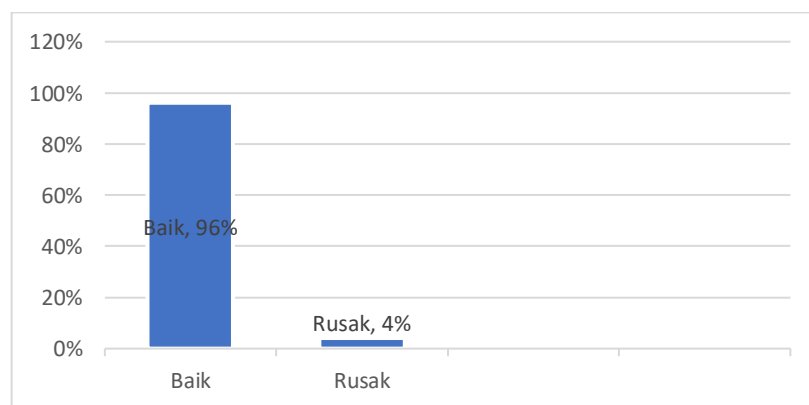
Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 16. Persentase Kondisi Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani di SD negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

NO	Nama Prasarana/Perkakas Penjas	Baik	Rusak
1	Gawang sepakbola	21	0
2	Ring basket	5	0
3	Meja tenis meja	22	3
4	Papan skor	0	0
5	Tiang lompat tinggi	19	0
6	Busa Lompat Tinggi	8	0
7	Mistar lompat tinggi	8	0
8	Matras	46	0
9	Balok keseimbangan	0	0

10	Bangku swedia	0	0
11	Peti lompat	0	0
12	Sansak beladiri	0	0
Total baik dan total rusak		129	6
Total semua perkakas		135	
Persentase		96%	4%

Bersdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase kondisi prasarana perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten memiliki persentase kondisi baik 96% dan kondisi rusak 4%. Berikut cara menghitung presentase baik dan rusak, Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total baik}}{\text{Jumlah total semua perkakas}} \times 100\%$, $\frac{129}{135} \times 100\% = 96\%$ ini rumus yang digunakan untuk menghitung kondisi baik, sedangkan rumus untuk menghitung rusak yaitu $\frac{\text{Jumlah total rusak}}{\text{jumlah total semua perkakas}} \times 100\%$, $\frac{6}{135} \times 100\% = 4\%$. Berikut ini hasil presentase dapat dilihat dalam diagram batang berikut ini :



Gambar 3. Persentase Kondisi Prasarana/Perkakas Penjas

6. Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 17. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

NO	Nama Prasarana/Perkakas Penjas	MS	MJ	MY
1	Gawang sepakbola	7	14	0
2	Ring basket	5	0	0
3	Meja tenis meja	25	0	0
4	Papan skor	0	0	0
5	Tiang lompat tinggi	19	0	0
6	Busa Lompat Tinggi	8	0	0
7	Mistar lompat tinggi	8	0	0
8	Matras	49	0	0
9	Balok keseimbangan	0	0	0
10	Bangku swedia	0	0	0
11	Peti lompat	0	0	0
12	Sansak beladiri	0	0	0
Total status kepemilikan		121	14	0
Total semua perkakas		135		
Persentase		90%	10%	0%

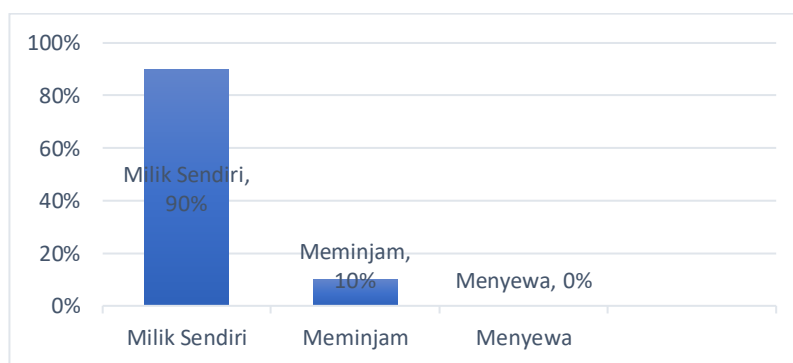
Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa persentase status kepemilikan prasarana perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yaitu status milik sendiri dengan persentase 90% meminjam 10% sedangkan menyewa 0%. Berikut cara menghitung presentase status kepemilikan. Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total milik sendiri}}{\text{Jumlah total semua perkakas}} \times 100\%$, $\frac{121}{135} \times 100\% = 90\%$ ini rumus yang digunakan untuk menghitung kondisi baik, sedangkan rumus

untuk menghitung rusak yaitu $\frac{\text{Jumlah total meminjam}}{\text{jumlah total semua perkakas}} \times 100\%$,

$\frac{14}{89} \times 100\% = 10\%$. Untuk status kepemilikan menyewa tidak di hitung

karena datanya kosong tidak ada status kepemilikan menyewa untuk jenis prasarana perkakas penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat ini.

Hasil dari persentase status kepemilikan dapat dilihat dalam diagram batang berikut :



Gambar 4. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Perkakas Penjas

7. Jumlah Keberadaan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 18. Persentase Jumlah Keberadaan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

NO	Nama Prasarana/Fasilitas Penjas	Jumlah Fasilitas samping	Jumlah Fasilitas Bawah		
1	Lapangan sepakbola	11	2	3	3
2	Lapangan bola voli	1	1	5	3
3	Lapangan bola basket	1	2	4	3
4	Lapangan bulutangkis	1	2	4	3
5	Lapangan sepaktakraw	0	4	4	1
6	Lapangan lempar lembing	0	2	2	2
7	Bak lompat jauh	25	3	1	2
8	Hall senam	0	2	3	3

9	Hall beladiri	0	2	2	6
10	Gudang olahraga	15	3	2	
11	Halaman sekolah	33	3	3	
12	Lapangan olahraga	2	3	1	
Jumlah		89	89		
Persentase		100%			

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase dari Jumlah Keberadaan Prasarana Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat adalah memiliki persentase dengan 100%.

Berikut cara menghitung persentase Keberadaan sarana peralatan penjas. Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus

persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total semua alat samping}}{\text{Jumlah total semua alat bawah}} \times 100\%$,

$$\frac{89}{89} \times 100\% = 100\%.$$

8. Kondisi Prasarana Fasilitas Pendidikan Jasmani

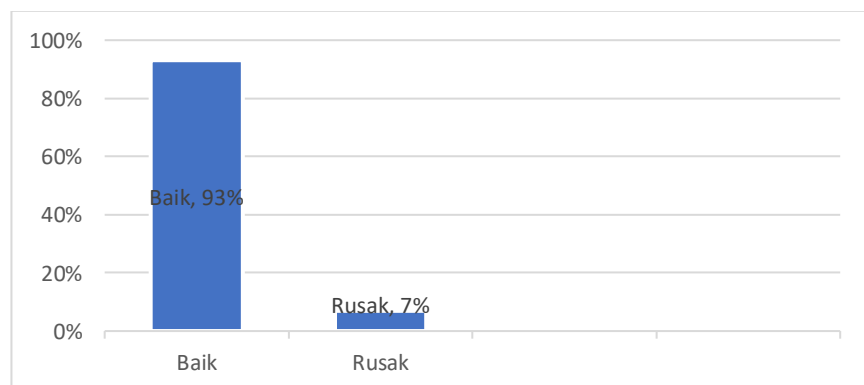
Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 19. Persentase Kondisi Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat

NO	Nama Prasarana/Fasilitas Penjas	Baik	Rusak
1	Lapangan sepakbola	9	2
2	Lapangan bola voli	1	0
3	Lapangan bola basket	1	0
4	Lapangan bulutangkis	1	0
5	Lapangan sepaktakraw	0	0
6	Lapangan lempar lembing	0	0
7	Bak lompat jauh	22	3
8	Hall senam	0	0
9	Hall beladiri	0	0
10	Gudang olahraga	15	0
11	Halaman sekolah	32	1
12	Lapangan olahraga	2	0
Jumlah total baik dan total rusak		83	6

Jumlah total semua fasilitas	89	
Persentase	93%	7%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa persentase Kondisi Prasarana Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten persentase kondisi baik prasarana fasilitas pendidikan jasmani adalah 93% sedangkan kondisi rusaknya 7%. Berikut cara menghitung persentase baik dan rusak, Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total baik}}{\text{Jumlah total semua fasilitas}} \times 100\%$, $\frac{83}{89} \times 100\% = 93\%$ ini rumus yang digunakan untuk menghitung kondisi baik, sedangkan rumus untuk menghitung rusak yaitu $\frac{\text{Jumlah total rusak}}{\text{Jumlah total semua fasilitas}} \times 100\%$, $\frac{6}{89} \times 100\% = 7\%$. Hasil Presentase juga dapat dilihat dalam diagram batang berikut :



Gambar 5. Persentase Kondisi Prasarana/Fasilitas Penjas

9. Status Kepemilikan Prasarana/Fasilitas Pendidikan Jasmani

Setelah dilakukan olahdata dan hasilnya sudah ditemukan, hasil olahdata dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 20. Persentase Status Kepemilikan Prasarana Fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

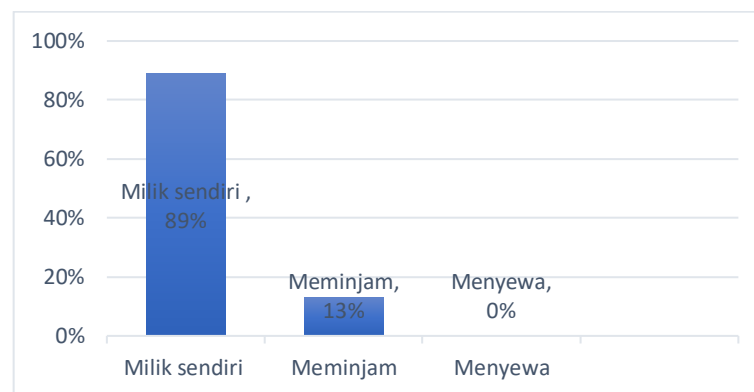
NO	Nama Prasarana/Fasilitas Penjas	MS	MJ	MY
1	Lapangan sepakbola	0	11	0
2	Lapangan bola voli	1	0	0
3	Lapangan bola basket	0	1	0
4	Lapangan bulutangkis	1	0	0
5	Lapangan sepaktakraw	0	0	0
6	Lapangan lempar lembing	0	0	0
7	Bak lompat jauh	25	0	0
8	Hall senam	0	0	0
9	Hall beladiri	0	0	0
10	Gudang olahraga	15	0	0
11	Halaman sekolah	33	0	0
12	Lapangan olahraga	2	0	0
Total status kepemilikan		77	12	0
Total semua fasilitas		89		
Persentase		89%	13%	0%

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa Persentase Status kepemilikan Prasarana Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten memiliki persentase dengan status milik sendiri yaitu 89%, status meminjam 13% sedangkan menyewa 0%. Berikut cara menghitung presentase Status Kepemilikan.

Hasil dari perhitungan persentase di atas menggunakan rumus persentase yaitu $\frac{\text{Jumlah total milik sendiri}}{\text{Jumlah total semua fasilitas}} \times 100\%$, $\frac{77}{89} \times 100\% = 87\%$ ini rumus yang digunakan untuk menghitung status milik sendiri, sedangkan rumus untuk menghitung meminjam yaitu

$$\frac{\text{Jumlah total meminjam}}{\text{jumlah total semua peralatan}} \times 100\% \quad , \quad \frac{12}{89} \times 100\% = 13\%.$$
 Untuk

status kepemilikan menyewa tidak di hitung karena datanya kosong tidak ada status kepemilikan menyewa untuk jenis prasarana perkakas penjas di SD Negeri se-Kecamatan Bayat ini. Hasil dari presentase status kepemilikan dapat dilihat dalam diagram batang berikut :



Gambar 6. Persentase Status Kepemilikan Prasarana/Fasilitas Penjas

D. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah, kondisi, status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten. Berdasarkan hasil olah data yang telah di uraikan dan telah dijelaskan/disimpulkan dari penelitian survey keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yang meliputi pendidikan jasmani dan sudah dikelompokkan menjadi permainan olahraga, atletik, aktivitas senam, beladiri, aktivitas akuatik dan pendidikan luar kelas.

Bersadarkan dari 33 SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten untuk sarana/alat pendidikan jasmani tidak semuanya dimiliki, ada beberapa alat yang tidak ada sama sekali di SD Negeri se-Kecamatan Bayat, kemudian untuk kondisi sarana/alat pendidikan jasmani rata rata mayoritas sudah cukup baik, hanya ada beberapa sedikit sarana alat pendidikan jasmani yang rusak, dan untuk status kepemilikan sarana kepemilikan pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat status nya semua milik sendiri tidak ada sarana alat pendidikan jasmani yang meminjam dan menyewa. Kemudian untuk Jumlah Prasarana/perkakas pendidikan tidak semua dimiliki oleh setiap sekolah, tetapi kondisi Prasarana/perkakas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten sebagian besar kondisinya baik dan status kepemilikan prasarana/perkakas pendidikan jasmani sebagian besar milik sendiri ada beberapa status kepemilikan yang meminjam, tidak ada status kepemilikan prasarana/perkakas pendidikan jasmani menyewa. Sedangkan untuk jumlah keberadaan prasarana/fasilitas pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten tidak semuanya dimiliki oleh setiap sekolah, untuk kondisi prasarana fasilitasnya sebagian besar dalam kondisi keadaan baik, dan untuk status kepemilikan prasarana fasilitas pendidikan jasmani sebagian besar milik sendiri dan sebagian kecil meminjam, dan tidak ada status kepemilikan pendidikan jasmani menyewa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi sarana dan prasarana penjas di SD Negeri Se Kecamatan Bayat pada kategori baik, dengan rincian sebagai berikut.

1. Kondisi sarana alat pendidikan jasmani di SD negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kondisinya cukup bagus dengan presentase Baik dengan 89% dengan perbandingan yang cukup jauh dengan kondisi rusak dengan presentase 11%. Kemudian status kepemilikan sarana alat pendidikan jasmani di SD negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten semua alat milik sendiri dengan presentase 100%
2. Kondisi Prasarana perkakas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kondisinya rata rata sudah baik dengan presentase 96 % baik dan dengan kondisi rusak dengan 4%. Kemudian status kepemilikan Prasarana perkakas Pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan status kepemilikan keseluruhan milik sendiri dengan presentase 90% dan meminjam presentase 10%.
3. Kondisi Prasarana Fasilitas Pendidikan Jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten kondisinya rata rata sudah baik dengan presentase 93 % baik dan dengan kondisi rusak dengan 7%. Kemudian status kepemilikan Prasarana perkakas Pendidikan jasmani di

SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dengan status kepemilikan keseluruhan milik sendiri dengan presentase 87% dan meminjam presentase 13%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Setelah dilakukan pengambilan data penelitian di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dan hasil penelitian sudah diketahui, peneliti dapat memberikan implikasi sebagai berikut :

1. Bagi sekolah di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten yang telah dilakukan penelitian dan dengan hasil penelitian yang ada dapat memberi masukan kepada SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten agar lebih memperhatikan dan memperbaiki sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dalam kondisi rusak, dan dapat menambah jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pembelajaran dapat berjalan lancar
2. Hasil dari penelitian dapat membantu guru khususnya guru pendidikan jasmani untuk dapat mengatasi masalah jumlah keberadaan pendidikan jasmani dan kondisi sarana prasarana pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten agar tercapainya proses pembelajaran pendidikan jasmani yang baik
3. Hasil dari penelitian dapat membantu oleh pihak setiap sekolah dalam mendata jumlah keberadaan, kondisi dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten untuk mengatasi keberadaan sarana dan

prasarana pendidikan jasmani yang kurang lengkap dan kondisi sarana dan prasarana yang kurang baik.

C. Keterbatasan Hasil Penelitian

Dengan keterbatasan peneliti untuk melakukan penelitian/pengambilan data, di sisi lain peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melaksanakan penelitian ini, dengan demikian peneliti tidak lepas dari kelemahann saat melakukan penelitian yaitu :

1. Pada saat pengambilan data melalui lembar observasi, peneliti di bantu oleh guru di setiap masing masing sekolah, hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu peneliti saat pengambilan data, karena harus ke SD lainnya lagi. Karena yang menjadi objek penelitian adalah sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka pihak sekolah menyerahkan penelitian agar didampingi guru pendidikan jasmani, sedangkan guru pendidikan jasmani di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten masih kurang lengkap ada beberapa sekolah yang tidak memiliki guru pendidikan jasmani, maka pada saat melakukan pelaksanaan pengambilan data melalui lembar observasi, peneliti di bantu oleh guru kelas untuk melakukan pengambilan data.
2. Masih kurangnya validasi dari ahli, sehingga peneliti mengutip instrumen penelitian berupa lembar observasi milik Antika Windiarti (2011) dan Ade Baramanto (2013) sudah di validasi oleh beberapa ahli.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, setelah diketahuinya hasil penelitian dengan jumlah keberadaan, kondisi, dan status kepemilikan sarana dan prasarana pendidikan jasmani, maka langkah selanjutnya agar masalah keberadaan jumlah, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di SD Negeri se-Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten dapat teratasi, agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai yang diharapkan dan dapat berjalan dengan baik
2. Bagi guru pendidikan jasmani, hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran atau acuan dalam merawat dengan baik sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada, dan dapat menjadi patokan jumlah keberadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani agar pembelajaran berjalan sesuai yang diharapkan.
3. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan objek yang sama, penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran atau tolak ukur untuk dapat dikembangkan lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Imam Dwi Saputro (2014). *Survey Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Kecamatan Selompang Kabupaten Temanggung*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Ari Wibawa (2011). “*Keberadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Se-Gugus V Paud dan Dikdas Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*”. Yogyakarta : FIK UNY
- Kurniawan (2017). “*Pendidikan Karakter Konsepsi dan implementasi secara terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan tinggi dan Masyarakat*” Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Trahati, MR. (2015). “*Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*”. Skripsi Yogyakarta : FKIP UNY 2016
- Soeprapto (2013). “*Landasan Akseologis Sistem Pendidikan Nasional Indonesia Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan*” J. Cakrawala Pendidikan, 87792
- Safari (2012) “*Pembinaan kebugaran jasmani di sekolah*” Bandung : CV Bintang Warliartika
- Mulyanto (2014) “*Belajar dan Pembelajaran Penjas*” Bandung : UPI
- Samsudin (2017) “*Jurnal Pendidikan Indonesia*”. Garut : Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan.
- Patusuri (2012). “*Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*”. Jakarta : Rineka Cipta.
- SusNadi(2013).“*Pengertian dan Tujuan Penjas*”(Online) Tersedia di <https://materipenjasorkes.blogspot.com> Diakses 30 Maret 2014
- Depdiknas (2011). “*Pembinaan Pendidikan Karakter di Sekolah* ”. Jakarta : Dirjend dikdasmen.

- KTSP (2013). "*Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani*"
<https://www.kajianpustaka.com/2018/01/pengertian-tujuan-ruang-lingkup-dan-manfaat-pendidikan-jasmani.html>
- Agus S. Suryobroto (2017). "*Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*"
 Yogyakarta : UNY
- Novan (2015). "*Etika Profesi Keguruan*". Yogyakarta : Gava Media Upton
- Agung Widodo dan Titis Nurina (2016). "*Identifikasi Keadaan Sarana dan Prasarana Penjasorkes*" Sukabumi 2016
- H.J.S. Husdarta (2011) "*Manajemen Pendidikan Jasmani*" Bansung : CV Alfabeta.
- Permendiknas (2007). "*Standar sarana dan prasarana*"
<http://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/2020/10/Lampiran%20Permen%2024%202007%20Standar%20Sarana%20Prasarana.pdf>
- L.R. Gay, dkk (2011). "*Pengertian Metode Survei*" Educational Research.
- Sugiyono (2018). "*Metode Penelitian Kuantitatif*". Bandung : Alfabeta.
- Widiyanto (2010). "*SPSS for Windows untuk Analisis Data Statistik dan Penelitian*". Surakarta : BP-FKIP UMS.
- Morissan (2012). "*Metode Penelitian Survei*". Jakarta : Kencana.
- Sujarweni dan Endaryanto (2012). "*Statiska Untuk Penelitian*" Yogyakarta : Graha Ilmu
- Notoatmodjo (2010). "*Metodologi Penelitian Kesehatan*" Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya (2011). "*Penelitian Tindakan Kelas*". Jakarta : Kencana.
- Suharsimi Arikunto (2019). "*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*". Jakarta : Rineka Cipta.
- Ade Bramanto (2013). "*Identifikasi Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SD se-Gugus Ki Hajar Dewantara Kecamatan Kemiri Kabupaten Purworejo*". Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.

- Antika Widiati (2011). “ *Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri se-Gugus III Kecamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo*”. Skripsi. Yogyakarta : FIK UNY.
- Sanjaya (2015). “*Penelitian Pendidikan*”. Jakarta : Prenada Media Group.
- Widoyoko (2014). “*Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*”. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Anas Sudijono (2012). “*Pengantar Statistik Penelitian Pendidikan*”. Jakarta : Rajawali Pres.
- Sukmadinata (2017). “*Metode Penelitian Pendidikan*”. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono (2010). “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*”. Bandung : Alfabeta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Bimbingan Tugas Akhir Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI SEKOLAH DASAR
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281, Telp.(0274) 550826, 513092, Faksimile (0274) 513092.
Laman : <http://www.fk.uny.ac.id>, Surel : humas_fk@uny.ac.id

Nomor: 67/PJSD /V/2022
Lamp : 1 Bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

Kepada Yth : Ibu Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS, dimohon kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS Saudara :

Nama : Faqih Miftakul Huda
NIM : 18604224014
Judul Skripsi : Survei Keadaan Sarana dan Prasarana Penjas di SD Negeri se Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten.

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Ibu disampaikan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Mei 2022
Koord. Prodi PJSD.

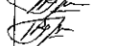
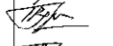
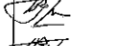
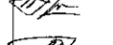
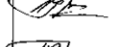
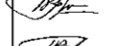
Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Tembuan :
1. Prodi
2. Ybs

Lampiran 2. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI/BUKAN SKRIPSI FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Nama Mahasiswa : Faqih Mufachal Huda
NIM : 18604224014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar
Jurusan : Fik
Pembimbing : Dra. A. Ekhra Listyarni, M.Pd

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda tangan Dosen Pembimbing
1.	27 Januari 2022	Bimbingan Bab 1.	
2.	3 Februari 2022	Bimbingan Bab 2-5	
3.	10 Maret 2022	Revisi bab 1, 2, 3, dan bimbingan bab 4.	
4.	14 Maret 2022	Bimbingan Bab 4	
5.	21 Maret 2022	Bimbingan Bab 4	
6.	28 Maret 2022	Bimbingan Bab 4	
7.	11 April 2022	Bimbingan Bab 5	
8.	16 Mei 2022	Bimbingan BAB # 1-5	
9.	27 Juli 2022	Ditartakan ujian.	

Mengetahui
Koord. Prodi PJSD


Dr. Hari Yulianto, M.Kes.
NIP. 19670701 199412 1 001

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-556826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 783/JN34.16/PT.01.04/2022
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

18 Mei 2022

Yth. Kepala SD Negeri 38 - Kecamatan Bayat
di Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Faqih Miftakhul Huda
NIM : 18604224014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Survey Keadaan Sarana dan Prasarana Penjas di SD Negeri Se Kecamatan Bayat Kabupaten Klaten
Waktu Penelitian : Senin - Sabtu, 23 - 28 Mei 2022

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

 Wakil Dekan Bidang Akademik,
Dr. Yudik Prasetyo, S.Or., M.Kes.
NIP 19820815 200501 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

lari 1

18/05/2022 09.03

Lampiran 4. Surat Keterangan Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 NGERANGAN

Alamat : Ngerangan, Bayat, Klaten

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/055/12.14/(01)/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

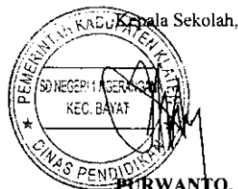
Nama : PURWANTO, S.Pd.SD
NIP : 19621027 198304 1 005
Jabatan : KEPALA SEKOLAH
Sekolah : SDN 1 NGERANGAN

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah ~~diizinkan~~ melakukan penelitian di SDN 1 Ngerangan mahasiswa atas nama:

Nama : FAQIH MIFTAKHUL HUDA
NIM : 18604224014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Ngerangan, 23 Mei 2022



PURWANTO, S.Pd.SD
NIP. 19621027 198304 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN BAYAT
SD NEGERI 2 JAMBAKAN

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2 / 08.5.22 / 12.14 (04)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Abadi S.Pd**
NIP : 196704101994031011
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 2 Jambakan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah melakukan survey penelitian di SD Negeri 2 Jambakan, Mahasiswa atas nama :

Nama : **Faqih Miftakhul Huda**
NIM : 18604220414
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
KORWIL BIDANG PENDIDIKAN KECAMATAN BAYAT
SEKOLAH DASAR NEGERI 1 PASEBAN
Alamat : Menden, Paseban,, Bayat, Klaten, Jawa Tengah 57462

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/2/12.14 (7)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Sukini, S.Pd SD**
NIP : 19640305 199307 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah : SDN 1 Paseban

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah melakukan survey penelitian di SDN 1 Paseban,
Mahasiswa atas nama:

Nama : **Faqih Miftakhul Huda**
NIM : 18604224014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Paseban, 23 Mei 2022
Kepala Sekolah SD N 1 Paseban

Sukini, S.Pd SD
19640305 199307 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN BAYAT
SD NEGERI 1 JOTANGAN**

Alamat : Pulorejo, Jotangan, Kecamatan Bayat, Kode Pos : 57462

NSSN : 101031004005

NPSN : 20309859

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 412.2/ 06 /12.14(20)/2022**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : TITIK HANDAYANI
NIP : 19701206 200604 2 001
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Jotangan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa Mahasiswa atas nama:

Nama : Faqih Miftakhul Huda
NIM : 18604224014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar - S1
Telah melaksanakan Survey Penelitian di SD Negeri 1 Jotangan

Demikian Surat Keterangan ini dibuat ,agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jotangan, 25 Mei 2022



TITIK HANDAYANI
19701206 200604 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
KOORDINATOR WILAYAH BIDANG PENDIDIKAN
KECAMATAN BAYAT
SD NEGERI 1 BANYURIPAN
Jl. Raya Bayat – Cawas, Banyuripan, Bayat, Klaten



SURAT KETERANGAN
No.: 422.1/030/12.14/V/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sriyono, S.Pd., M.M.
NIP : 19790704 201001 1 012
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Negeri 1 Banyuripan

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa telah melakukan survey penelitian di Sekolah
SD Negeri 1 Banyuripan, Bayat, Mahasiswa atas nama :

Nama : Faqih Miftakhul Huda
NIM : 18604224014
Program Studi : Pendidikan Jasmani Sekolah Dasar – S1

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuripan, 23 Mei 2022
Kepala Sekolah

Sriyono, S.Pd., M.M.
NIP. 19790704 201001 1 012

Lampiran 5. Lembar Observasi

Nama Sekolah :

Alamat :

Guru Penjas :

I. Peralatan Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sarana/ alat Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A. Permainan										
a) Sepakbola										
1.	bola sepak									
2.	jaring gawang									
b) Bolavoli										
3.	bola voli									
4.	net voli									
c) Bolabasket										
5.	bola basket									
6.	jaring basket									
d) Bolatangan										
7.	bola tangan									
8.	jaring gawang									
e) Kasti										
9.	bola kasti									
10.	pemukul kasti									
f) Rounders										
11.	bola rounders									
12.	pemukul rounders									
g) Bulutangkis										
13.	net bulutangkis									
14.	shuttlecock									
15.	raket bulutangkis									
h) Tennis meja										
16.	bed tennis meja									

.										
17.	net tenis meja									
18.	bola tenis meja									
.	i) Sepaktakraw									
19.	net sepaktakraw									
20.	bola sepaktakraw									
.	B Atletik									
21.	galah lompat tinggi									
22.	meteran									
23.	bendera kecil									

24.	nomor dada									
25.	tongkat estafet									
26.	<i>start block</i>									
C.	Senam									
27.	gada									
28.	simpai									
29.	balok senam									
30.	tongkat senam									
31.	kaset SKJ									
32.	kaset SSB									
33.	<i>tape recorder</i>									
D.	Beladiri									
34.	pakaian									
E.	Akuatik									
35.	pelampung renang									
36.	kepet renang									
F.	Aktivitas Luar Kelas									
37.	tali plastik									
38.	tenda									
39.	tongkat									
Jumlah										

II. Perkakas Pendidikan Jasmani

No.	Nama Perkakas Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)

40.	gawang sepak bola									
41.	ring basket									
42.	meja tenis meja									
43.	papan skor									
44.	tiang lompat tinggi									
45.	busa lompat tinggi									
46.	mistar lompat tinggi									
47.	matras									
48.	balok keseimbangan									
49.	bangku swedia									
50.	peti lompat									
51.	sansak beladiri									
Jumlah										

III. Fasilitas Pendidikan Jasmani

No.	Nama Fasilitas Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
52.	lapangan sepakbola									
53.	lapangan bolavoli									
54.	lapangan bolabasket									
55.	lapangan bulutangkis									
56.	lapangan sepaktakraw									
57.	lapangan lempar lembing									
58.	bak lompat jauh									
59.	hall senam									
60.	hall beladiri									
61.	gudang olahraga									
62.	halaman sekolah									
63.	lapangan olahraga									
Jumlah										

IV. Temuan Baru Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sarana Prasarana Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Setatus Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Memi njam	Meny ewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
64.										
65.										
66.										
67.										
68.										
69.										
70.										
71.										
72.										
73.										
74.										
75.										
Jumlah										

Lampiran 6. Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Penjas SD

Lembar Observasi
 Nama Sekolah : SD Negeri 1 Nyerangan
 Alamat : Desa Nyerangan
 Guru Penjas : -

I. Peralatan Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sarana/ alat Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Status Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A.	Pernmainan									
a)	Sepakbola									
1.	bola sepak	✓		2	1	1	2			
2.	jaring gawang		✓							
b)	Bolavoli									
3.	bola voli	✓		2	2		2			
4.	net voli	✓		1	1		1			
c)	Hoibasket									
5.	bola basket		✓							
6.	jaring basket		✓							
d)	Boiotangan									
7.	bola tangan		✓							
8.	jaring gawang		✓							
e)	Kasti									
9.	bola kasti		✓							
10.	permainan kasti		✓							
f)	Rounders									
11.	bola rounders	✓		1	1		1			
12.	permainan rounders	✓		1	1		1			
g)	Bolabatanggis									
13.	batanggis	✓		1	1		1			
14.	batanggis	✓		10	7	3	10			
15.	batanggis	✓		2	2		2			
j)	Tenis meja									
16.	bed tenis meja	✓		5	5		5			
17.	net tenis meja	✓	✓							
18.	bola tenis meja	✓	✓	3	2	1	3			
i)	Sepakakraw		✓							
19.	net sepakakraw	✓		4	3	1	4			
20.	bola sepakakraw	✓								
B.	Atletik									
21.	golok ompat		✓							
22.	tianggi	✓		1	1		1			
23.	bendera kecil	✓	✓							

III. Fasilitas Pendidikan Jasmani

No.	Nama Fasilitas Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Status Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
52.	lapangan sepakbola		✓							
53.	lapangan bolavoli		✓							
54.	lapangan bolabasket		✓							
55.	lapangan bulutangkis		✓							
56.	lapangan sepahtakraw		✓							
57.	lapangan lempar lembing		✓							
58.	bak lompat jauh	✓		1	1		1			
59.	hall senam		✓							
60.	hall beladiri		✓							
61.	gudang olahraga		✓							
62.	halaman sekolah	✓		1	1		1			
63.	lapangan olahraga		✓							
Jumlah										

IV. Temuan Baru Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

No.	Nama Sarana Prasarana Penjas	Keberadaan		Jumlah	Kondisi		Status Kepemilikan			Ket
		Ada	Tidak		Baik	Rusak	Milik Sendiri	Meminjam	Menyewa	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
64.	pelanggaran	✓		10	10		10			
65.	curang	✓		15	15		15			
66.										
67.										
68.										
69.										
70.										
71.										
72.										
73.										
74.										
75.										
Jumlah										

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

